

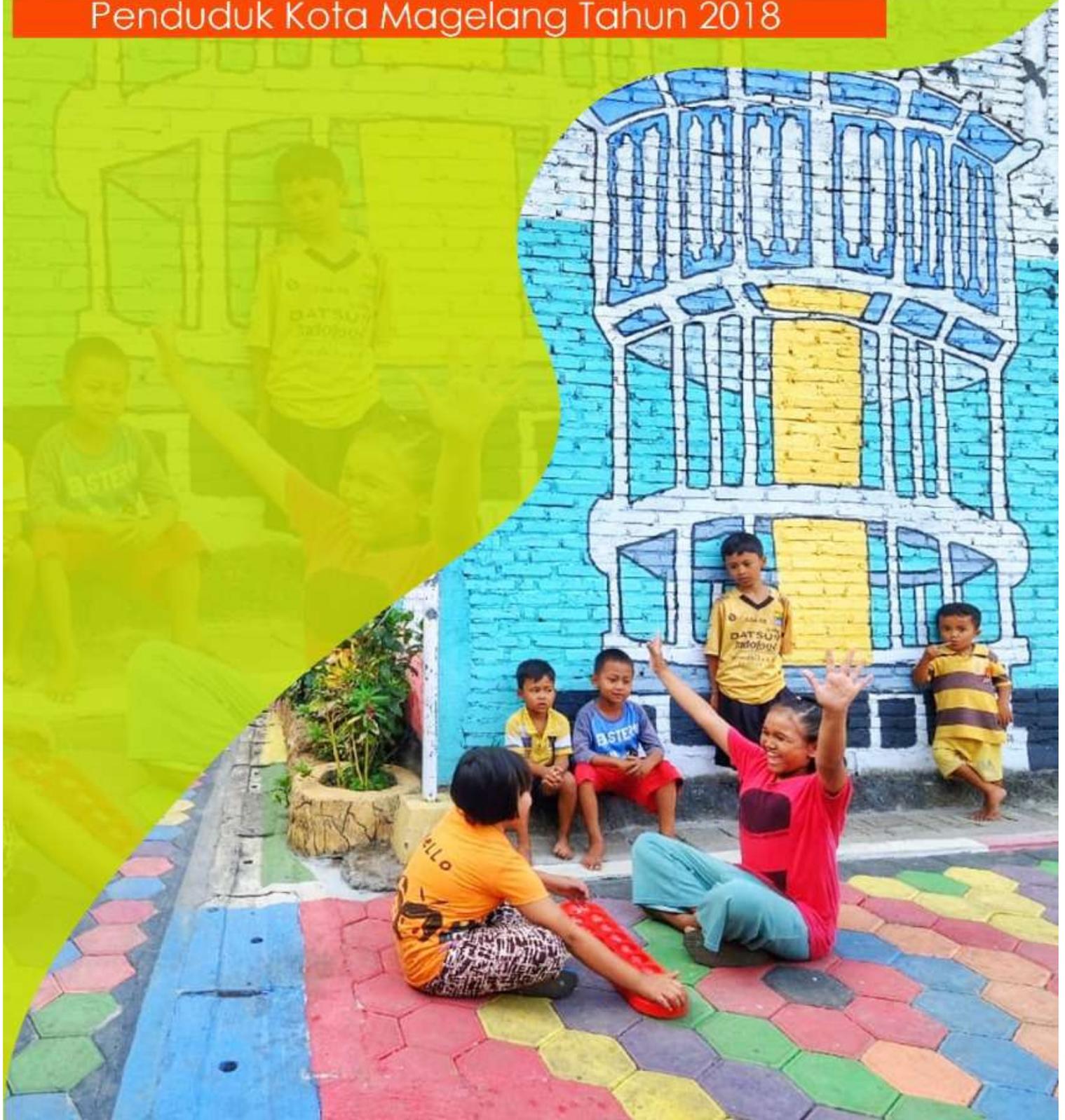


Badan Penelitian dan Pengembangan
Kota Magelang

Laporan Akhir

Survei Pengukuran **Tingkat Kebahagiaan**

Penduduk Kota Magelang Tahun 2018



Analisis Indeks Kebahagiaan Kota Magelang 2018

Pengarah I

Walikota Magelang

Pengarah II

Wakil Walikota Magelang

Penanggung Jawab

Sekretaris Daerah Kota Magelang

Koordinator

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang

Ketua

Kepala Bidang Penelitian dan Pengkajian pada Badan
Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang

Wakil Ketua

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Sekretaris

Didin Saepudin. S.Pd., MT

Penulis & Pengolah Data

Diana Larasati, S.Si., MM

Nur Afiyah Maizunati, S.Si., M.Ec. Dev

Mufida Rahmalaila, SST

Nur Hafidhah El Rohim, SST

Desain/Layout

Diana Larasati, S.Si., MM

Nur Afiyah Maizunati, S.Si., M.Ec. Dev

Mufida Rahmalaila, SST

Nur Hafidhah El Rohim, SST

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Dokumen **“Pengukuran Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018”** ini dapat tersusun sesuai waktu yang telah di tentukan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan informasi Indeks Kebahagiaan Kota Magelang yang di ukur dengan berbagai variabel objektif dan subjektif yang relevan.

Penyajian analisis ini mengambil data rumah tangga yang tersebar di 17 kelurahan di Kota Magelang dengan mengadopsi dari pengukuran indikator kebahagiaan yang di lakukan oleh BPS pada Tahun 2017.

Tersusunnya dokumen laporan ini tidak lepas dari bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih baik kepada Narasumber/ Tenaga ahli dan peneliti maupun tim teknis yang telah berusaha secara maksimal.

Akhirnya kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pemerintah Kota Magelang sebagai bahan pengambil kebijakan

Magelang, November 2018

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MAGELANG



Drs. ARIF BARATA SAKTI, MT
Pembina Utama Muda
NIP. 19630213 199003 1 007



Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Manfaat.....	6
Bab II Metodologi	
2.1 Essensi Kebahagiaan.....	9
2.2 Konsep dan Definisi Kebahagiaan.....	10
2.3 Indikator dan Dimensi Kebahagiaan.....	12
2.4 Pengukuran Indeks Kebahagiaan Hidup.....	16
2.5 Desain Sampling.....	19
Bab III Pengukuran Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Magelang	
3.1 Pengumpulan Data.....	23
3.2 Pemilihan Sampel.....	23
3.3 Instrumen yang Digunakan.....	24

	Halaman
3.4 Petugas.....	25
3.5 Pengolahan.....	25
3.6 Pengukuran Indeks Kebahagiaan.....	26
Bab IV Hasil dan Pembahasan	
4.1 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018	29
4.2 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018	34
4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Karakteristik Demografi dan Ekonomi	36
BAB V Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68
Daftar pustaka	71
Lampiran.....	73



Daftar Tabel

	Halaman
<u>Tabel 4.1</u> Rincian Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Penduduk Kota Magelang Menurut Karakteristik, 2018.....	50



Daftar Gambar

	Halaman
<u>Gambar 4.1</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	31
<u>Gambar 4.2</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	31
<u>Gambar 4.3</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	32
<u>Gambar 4.4</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018.....	33
<u>Gambar 4.5</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018.....	33
<u>Gambar 4.6</u> Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018	34
Gambar 4.7 Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang 2018.....	35
Gambar 4.8 Dimensi Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018.....	37
<u>Gambar 4.9</u> Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Indeks Indikator Kemandirian, dan Indeks Indikator Pengembangan Diri Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018.....	38

<u>Gambar 4.10</u>	Indeks Indikator Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Indeks Indikator Rumah dan Indeks Indikator Fasilitas Rumah, dan Ketersediaan Waktu Luang Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018.....	39
<u>Gambar 4.11</u>	Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	40
<u>Gambar 4.12</u>	Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	41
<u>Gambar 4.13</u>	Indeks Indikator Kesehatan dan Indeks Indikator Pendidikan dan Keterampilan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	41
<u>Gambar 4.14</u>	Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas dan Indeks Indikator Perasaan Tidak Tertekan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	42
<u>Gambar 4.15</u>	Indeks Indikator Tujuan Hidup dan Indeks Indikator Hubungan Positif dengan Orang Lain Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	43
<u>Gambar 4.16</u>	Indeks Indikator Penyusun Dimensi Makna Hidup Menurut Status Cerai, 2018.....	44
<u>Gambar 4.17</u>	Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	45
<u>Gambar 4.18</u>	Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018	45
<u>Gambar 4.19</u>	Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018	46

<u>Gambar 4.20</u>	Indeks Indikator Penyusun Subdimensi Kepuasan Hidup Personal Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	46
<u>Gambar 4.21</u>	Indeks Indikator Penyusun Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	47
<u>Gambar 4.22</u>	Indeks Indikator Penyusun Dimensi Perasaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	48
<u>Gambar 4.23</u>	Indeks Indikator Penyusun Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	49
<u>Gambar 4.24</u>	Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	52
<u>Gambar 4.25</u>	Persentase Penduduk Kota Magelang Menurut Kepemilikan Sertifikat Keterampilan dan Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	53
<u>Gambar 4.26</u>	Persentase Penduduk Kota Magelang Menurut Status Bekerja dan Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	53
<u>Gambar 4.27</u>	Indeks Indikator Penyusun Dimensi Kepuasan Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	54
<u>Gambar 4.28</u>	Indeks Indikator Penyusun Dimensi Perasaan Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018	55
<u>Gambar 4.29</u>	Indeks Indikator Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018.....	56
<u>Gambar 4.30</u>	Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018.....	57

<u>Gambar 4.31</u>	Indeks Indikator Kepuasan terhadap Kesehatan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018.....	58
<u>Gambar 4.32</u>	Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018.....	58
<u>Gambar 4.33</u>	Indeks Kebahagiaan, Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018.....	60
<u>Gambar 4.34</u>	Indeks Indikator Kepuasan terhadap Pendidikan, Indeks Indikator Kondisi Keamanan, dan Indeks Indikator Hubungan Positif dengan Orang lain Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018	60
<u>Gambar 4.35</u>	Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018.....	62
<u>Gambar 4.36</u>	Indeks Indikator Penyusun Sub-Dimensi Kepuasan Hidup Sosial Kota Magelang Menurut Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018.....	63



Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Penduduk Kota Magelang Tahun 2018.....	74
Lampiran 2 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang, 2018	82
Lampiran 3 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018.....	83
Lampiran 4 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018.....	84
Lampiran 5 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018.....	85
Lampiran 6 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Dalam Rumah Tangga , 2018.....	86
Lampiran 7 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan , 2018.....	87

Lampiran 8	Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga , 2018.....	88
Lampiran 9	Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018.....	89



Indikator kebahagiaan mencakup tiga dimensi yaitu Kepuasan Hidup, Perasaan dan makna Hidup.

Dimensi Kepuasan Hidup tersusun dari sepuluh indikator yaitu a) pendidikan dan keterampilan, b) pekerjaan/usaha/kegiatan utama, c) pendapatan rumah tangga, d) kesehatan, e) kondisi rumah dan fasilitas rumah f) keharmonisan keluarga, g) ketersediaan waktu luang, h) hubungan sosial, i) keadaan lingkungan, dan j) kondisi keamanan.

Dimensi Perasaan tersusun dari tiga indikator yaitu: a) perasaan senang/riang/gembira, b) perasaan tidak khawatir/cemas, dan c) perasaan tidak tertekan.

Dimensi Makna Hidup tersusun dari enam indikator yaitu: a) kemandirian, b) penguasaan lingkungan, c) pengembangan diri, d) hubungan positif dengan orang lain, e) tujuan hidup, dan f) penerimaan diri.

(BPS, 2017)





Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Evolusi yang terjadi pada pengukuran kesejahteraan masyarakat memunculkan kesadaran bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor non-ekonomi yang belum terakomodir dalam konsep PDB yang selama ini digunakan sebagai acuan indikator utama kesejahteraan secara global. Stiglitz *et al* (2009) bahkan mengemukakan bahwa ukuran PDB tidak secara sempurna dapat menangkap kondisi kesejahteraan masyarakat.

Signifikansi pengaruh aspek non-ekonomi kemudian melahirkan konsep kesejahteraan yang diproksi dari indikator *Gross National Happiness* (GNH). GNH digagas pertama kali oleh Raja ke IV Bhutan, Jigme Singye Wangchuck, pada tahun 1970-an dan kemudian dirumuskan sejak tahun 2005. GNH diposisikan sebagai indikator yang menjembatani antara nilai-nilai fundamental kebaikan, kesetaraan dan kemanusiaan yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. GNH diterjemahkan dalam empat pilar filosofi yaitu pembangunan berkelanjutan, pelestarian dan promosi nilai budaya,

konservasi lingkungan alam dan pembentukan tata pemerintahan yang baik.

Inisiasi Bhutan terhadap konsepsi GNH mulai diimplementasikan secara global. Pada Juli 2011, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan resolusi bagi negara-negara anggota PBB untuk mengukur tingkat kebahagiaan warganya, serta menggunakan hasilnya sebagai pedoman kebijakan publik. *United Nations Sustainable Development Solutions Network* menjadi salah satu lembaga internasional yang mengukur indikator kebahagiaan secara global dan tertuang dalam dokumen *The World Happiness Report*. Pada tahun 2018 *World Happiness Report* mengukur kebahagiaan dari 156 negara di dunia dan menempatkan level kebahagiaan Indonesia pada peringkat 96.

Dalam publikasinya, BPS (2013) menjelaskan bahwa di Indonesia, konsep memajukan kesejahteraan umum merepresentasikan proses pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat yang sekaligus menggambarkan perkembangan sosial masyarakat. Konsep kesejahteraan tidak hanya menggambarkan kesejahteraan material, tetapi juga mengarah kepada konsep kebahagiaan. Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada kondisi kehidupan yang menyenangkan dan kondisi kehidupan yang baik, tetapi juga pada kondisi kehidupan yang bermakna (BPS, 2017).

Kebahagiaan merupakan salah satu indikator kesejahteraan subyektif. Dalam perkembangannya, faktor kebahagiaan pada beberapa studi telah terbukti berpengaruh terhadap kesejahteraan meski tingkatan pengaruhnya tidak sama untuk seluruh golongan masyarakat. Uang membeli kebahagiaan ketika pendapatan terlalu rendah karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan kebahagiaan menghasilkan uang ketika pendapatan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (Czapinski, 2012). Dalam studinya Rothstein (2010) mengemukakan bahwa negara-negara cenderung mengelompok sehingga negara-negara dengan program kesejahteraan yang besar akan memiliki tingkat korupsi yang rendah, tingkat kepercayaan sosial yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan masyarakat yang tinggi. Bukti empiris lain mengemukakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi akan mampu meningkatkan tingkat kebahagiaan (Sacks *et al*, 2010). Riset-riset tersebut mengindikasikan bahwa meski kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif, namun pengukuran kebahagiaan menjadi sebuah upaya yang perlu dilakukan untuk merepresentasikan konsep kesejahteraan masyarakat secara utuh.

Pemikiran Jigme Singye Wangchuck juga memicu tumbuhnya paradigma pembangunan baru di Indonesia. Peningkatan perhatian pemerintah pada pembangunan sosial didasari oleh adanya kesadaran akan berbagai keterbatasan pada indikator ekonomi yang

berbasis moneter (*monetary-based indicators*), dalam mengevaluasi tingkat kemajuan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2013).

Sejak tahun 2015 APBN mulai memasukkan target pembangunan manusia sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam memperbaiki kualitas manusia Indonesia. Hal tersebut juga sinergi dengan upaya pencapaian tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang berfokus pada adanya keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengukuran kebahagiaan secara kuantitatif juga telah diterapkan pada skala nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2013. Pada tahun 2017 indeks kebahagiaan Indonesia mencapai angka 70,69 (skala 100). Provinsi Maluku Utara, Maluku, dan Sulawesi Utara menjadi daerah dengan indeks kebahagiaan tertinggi. Sementara itu Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, dan Papua merupakan provinsi-provinsi dengan indeks kebahagiaan terendah.

Mengingat kondisi demografi, sosial dan ekonomi penduduk Indonesia yang sangat heterogen, maka pengukuran indeks kebahagiaan sampai dengan level Kabupaten/Kota menjadi sebuah wacana strategis yang perlu untuk direalisasikan. Pemahaman yang baik tentang manfaat objektif dari upaya peningkatan kebahagiaan penduduk akan sangat membantu menempatkan topik kebahagiaan sebagai bagian penting dalam rangka pembuatan kebijakan publik

serta untuk memperbaiki kriteria evaluasi terhadap berbagai kebijakan pembangunan yang telah dijalankan (Dolan dan White, 2007; Pavot dan Diener, 2004; Veenhoven, 2004, 2010 dalam BPS, 2013). Oleh karena itu eksistensi indeks kebahagiaan Kabupaten/Kota menjadi penting sebagai referensi daerah dalam merumuskan kerangka kebijakan makro yang lebih inklusif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya dalam memotret kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota secara lebih menyeluruh.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi indeks kebahagiaan masyarakat Kota Magelang yang diukur dengan berbagai variabel objektif dan subjektif yang relevan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup 320 rumah tangga sampel yang tersebar di 17 Kelurahan di Kota Magelang dengan penyajian data pada tingkat Kota. Mengadopsi dari pengukuran indikator kebahagiaan yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2017, pengukuran tingkat kebahagiaan masyarakat tahun 2018 di Kota Magelang ini mencakup tiga dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), yang tersusun dari 10 (sepuluh) indikator terkait domain kehidupan yang esensial, tercakup dalam 2 (dua) subdimensi. Subdimensi pertama yaitu

Kepuasan Hidup Personal, yaitu: a) pendidikan dan keterampilan, b) pekerjaan/usaha/kegiatan utama, c) pendapatan rumah tangga, d) kesehatan, dan e) kondisi rumah dan fasilitas rumah.

Sementara subdimensi kedua yaitu Kepuasan Hidup Sosial yaitu: a) keharmonisan keluarga, b) ketersediaan waktu luang, c) hubungan sosial, d) keadaan lingkungan, dan e) kondisi keamanan.

2. Dimensi Perasaan (*Affect*), yang tersusun dari 3 (tiga) indikator yang menggambarkan kondisi afeksi responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu: a) perasaan senang/riang/gembira, b) perasaan tidak khawatir/cemas, dan c) perasaan tidak tertekan.
3. Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), yang tersusun dari 6 (enam) indikator yang menggambarkan pemaknaan hidup responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu: a) kemandirian, b) penguasaan lingkungan, c) pengembangan diri, d) hubungan positif dengan orang lain, e) tujuan hidup, dan f) penerimaan diri.

1.4 Manfaat

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif oleh setiap orang, Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai sejauh

mana individu menilai secara positif kualitas dari keseluruhan hidupnya. Penilaian positif terhadap kualitas hidup yang dituangkan dalam suatu pengukuran menghasilkan suatu indeks kebahagiaan yang diperlukan sebagai konfirmasi masyarakat terhadap penilaian kinerja pembangunan pemerintah Kota Magelang oleh berbagai indikator objektif. Pemerintah Kota Magelang juga memerlukan informasi objektif berkenaan dengan tingkat kebahagiaan berdasarkan suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan demikian hasil survei ini akan bermanfaat bagi pemerintah Kota Magelang dalam rangka merumuskan strategi dan kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan warganya.



Pengukuran Indeks Kebahagiaan

$$I_{\text{Kebahagiaan Hidup}} = \frac{W_1 I_{\text{Kepuasan Hidup}} + W_2 I_{\text{Perasaan}} + W_3 I_{\text{Makna Hidup}}}{W_1 + W_2 + W_3}$$

$$I_{\text{Perasaan}} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

$$I_{\text{Makna Hidup}} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

$$I_{\text{Kepuasan Personal}} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

$$I_{\text{Kepuasan Sosial}} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

$$I_{\text{Kepuasan Hidup}} = \frac{W_1 I_{\text{Kepuasan Personal}} + W_2 I_{\text{Kepuasan Sosial}}}{W_1 + W_2}$$

x_i merupakan skor indikator ke- i , sedangkan W_i merupakan penimbang indikator ke- i . Penentuan besarnya penimbang didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis*



Bab II Metodologi

2.1 Esensi Kebahagiaan

Dalam publikasinya, BPS (2017) menyatakan bahwa kebahagiaan mencakup kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*), kondisi kehidupan yang baik (*being-well atau good life*), dan kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Albert Einstein bahkan mengemukakan sebuah teori yang menyatakan bahwa “Kehidupan yang tenang dan sederhana membawa lebih banyak kegembiraan daripada mengejar kesuksesan yang terikat dengan kegelisahan terus menerus”.

Akhor (2010) dalam Alipour et al (2012) menyatakan bahwa ketika orang merasa tak berdaya dalam hidup mereka (tidak bahagia), mereka cenderung menerapkan di semua bidang kehidupan kerja mereka, bahkan sampai ke kehidupan pribadi mereka dan di luar kendali sehingga pada akhirnya negativitas tersebut berimbas pada penurunan produktivitas. Kebahagiaan dipengaruhi oleh beberapa faktor multidimensi seperti lingkungan, pekerjaan rutin, pendapatan, dan kegiatan rekreasi (Januwarsono, 2015).

Hasil studi Diener et al (1999) dalam Januwarsono (2015) menyatakan bahwa kepribadian adalah penentu kebahagiaan terbesar dibandingkan ras, kelas sosial, pendapatan, hubungan, pekerjaan, rekreasi, agama dan variabel eksternal lainnya. Kebahagiaan selanjutnya dikonsepsikan sebagai suatu bentuk kesejahteraan subyektif. Beberapa riset menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan unsur penting yang merepresentasikan kesejahteraan manusia.

2.2 Konsep dan Definisi Kebahagiaan

Dalam pengambilan keputusan publik, konsep kebahagiaan yang diperlukan pada umumnya lebih didasarkan pada konsep kebahagiaan dalam arti evaluasi terhadap kondisi kehidupan bukan pada kondisi emosi. Konsep kebahagiaan sebagai evaluasi kehidupan kemudian didefinisikan sebagai evaluasi subjektif terhadap kondisi faktual kehidupan secara keseluruhan maupun menurut domain kehidupan esensial (Martin, 2012; OECD, 2011, 2013). Dalam hal ini, kebahagiaan mencakup dua komponen yaitu pengalaman afektif dan evaluasi kognitif. Komponen afektif (*hedonic level of affects*) menggambarkan seberapa baik kondisi emosi dan perasaan individu yang sekaligus menunjukkan tingkat keseimbangan antara afeksi positif dan negatif yang telah dialami. Sementara komponen kognitif (*contentment*) merupakan persepsi terhadap perbedaan antara sesuatu yang sudah dimiliki atau dicapai dengan sesuatu yang

diinginkan dan diharapkan dalam kehidupan nyata. Komponen kognitif mencakup kepuasan hidup global (*global life satisfaction*) maupun kepuasan hidup menurut domain kehidupan (*life domain satisfaction*) tertentu (Graham, 2011; Martin, 2012; OECD, 2011, 2013).

Sementara itu, kebahagiaan juga dianggap sebagai kesempatan untuk mencapai kondisi kehidupan (*fulfilling life*) yang memuaskan menurut konteks eudaimonia yang dikembangkan oleh Aristotle (Franklin, 2010; Martin, 2012; Graham, 2011; OECD, 2013; Seligman, 2011). Konsep kebahagiaan eudaimonia bervariasi sesuai dengan norma, harapan, dan kemampuan untuk beradaptasi bagi setiap individu (Franklin, 2010). Konsep eudaimonia pada dasarnya mencakup beberapa konsep lain (Ryan dan Deci, 2000; Ryan, Huta, dan Deci, 2008; Ryff, 1989) yaitu hidup bermakna (*meaning in life*), tujuan hidup (*purpose in life*), hubungan sosial yang positif (*positive relationships*), dan kemampuan diri (*self efficacy*).

Konsep kebahagiaan juga dianggap sebagai istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai definisi kesejahteraan secara umum, seperti kesejahteraan sebagai evaluasi kehidupan, kesejahteraan sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, kesejahteraan yang dipengaruhi oleh karakter bawaan atau disebut sebagai afeksi, dan kesejahteraan sebagai kualitas hidup. Konsep kebahagiaan kemudian dianggap serupa (sinonim) dan terkait

dengan berbagai konsep (Veenhoven, 2004), antara lain kepuasan hidup (*life satisfaction*), kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*), kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), kualitas hidup (*quality of life*), dan kesejahteraan (*well-being*). Semua konsep kebahagiaan tersebut pada umumnya dianggap sebagai konsep yang serupa dan digunakan secara bergantian (*interchangable*) dalam berbagai pembahasan (Veenhoven, 2004; Seligman, 2002, 2005). Sementara itu, para psikolog dan sosiolog biasanya lebih berhati-hati dan cenderung membedakan makna dari setiap konsep terkait kebahagiaan tersebut (Graham, 2011). Kebahagiaan sering diasosiasikan sebagai kepuasan hidup (*life satisfaction*), sementara kesejahteraan (*well-being*) cenderung dikaitkan dengan penilaian terhadap kondisi kehidupan (*living conditions*). Kebahagiaan merupakan ukuran yang menggambarkan kesejahteraan karena kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai (Kapteyn, Smith dan Soest, 2010). Dari sisi praktis, kebahagiaan diukur menggunakan pendekatan pengukuran subyektif, psikologis, maupun obyektif (Forgeard dkk., 2011).

2.3 Indikator dan Dimensi Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan entitas yang bersifat multi-dimensi. Kebahagiaan disusun oleh beberapa dimensi, subdimensi dan indikator yang secara substansi bersifat saling terkait (Forgeard dkk., 2011). Tiga dimensi kebahagiaan, yang biasanya digunakan untuk

menggambarkan tingkat kebahagiaan secara komprehensif, antara lain: kepuasan hidup (*life satisfaction*), pengalaman afeksi (*hedonic level of affects*) dan eudaimonia (OECD, 2013).

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari dua sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup sepuluh domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah. Tingkat kepuasan hidup individu terhadap setiap domain kehidupannya diukur menggunakan pertanyaan yang relevan dan memiliki rentang jawaban yang bernilai 1 (sangat tidak puas) hingga 10 (sangat puas).

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam tiga indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan tiga indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

- a. Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.

- b. Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, dimana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan maupun perasaan tertekan.

Dimensi Makna Hidup (*eudaimonia*) mencakup enam indikator yaitu kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan enam indikator sebagai penyusun dimensi makna hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- a. Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- b. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan

lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

- c. Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
- d. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
- e. Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
- f. Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

2.4 Pengukuran Indeks Kebahagiaan Hidup

Indeks Kebahagiaan Hidup (IKH), sebagai sebuah ukuran statistik yang menggambarkan tingkat kebahagiaan, disusun sebagai sebuah indeks komposit yang mencakup semua dimensi dan indikator yang secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan individu. Indeks yang disusun secara komposit tersebut memiliki derajat reliabilitas yang lebih tinggi pada level individu. Dimensi dan indikator penyusun indeks dipilih dengan pertimbangan bahwa dimensi dan indikator tersebut secara konseptual dan substansial memang menggambarkan kondisi kebahagiaan setiap individu.

Semua indikator kepuasan hidup tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang telah teruji pada penelitian kebahagiaan sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebahagiaan berdasarkan data empiris hasil survei. Semua indikator kepuasan hidup yang digunakan untuk mengukur IKH dianggap telah mampu merepresentasikan semua aspek kehidupan esensial yang dirasakan oleh penduduk sehari-hari. Besaran nilai kepuasan hidup pada setiap indikator maupun nilai indeks komposit yang dibentuk akan menggambarkan tingkat kebahagiaan hidup yang mencakup sekaligus tiga tingkatan kondisi kehidupan manusia yaitu kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*), kondisi kehidupan yang baik

(*being-well* atau *good life*), dan kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*).

Setiap dimensi, sub dimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun IKH. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun IKH. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (*loading factor*) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) terhadap data metrik berupa *rating scale* telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode

penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009) dan Johnson dan Wichern (2014).

Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk mereduksi jumlah indikator dan mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor. Secara khusus, ada dua pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

IKH merupakan indeks komposit terimbang dari tiga dimensi penyusunnya. Sehingga sebelum menghitung IKH, setiap dimensi harus terlebih dahulu dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$IKepuasan\ Hidup = \frac{w1 * IKepuasan\ Personal + w2 * IKepuasan\ Sosial}{w1 + w2} \quad (1)$$

$$IKepuasan\ Hidup\ Personal = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi} \quad (2)$$

$$IKepuasan\ Hidup\ Sosial = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi} \quad (3)$$

$$IPerasaan = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi} \quad (4)$$

$$IMakna\ Hidup = \frac{\sum wi * xi}{\sum wi} \quad (5)$$

Selanjutnya IKH dihitung dengan formula:

$$IKebahagiaan\ Hidup = \frac{w1 * IKepuasan\ Hidup + w2 * IPerasaan + w3 * IMakna\ hidup}{w1 + w2 + w3} \quad (6)$$

Keterangan:

- xi merupakan skor indikator ke-i, sedangkan wi merupakan penimbang indikator ke-i
- Penentuan besarnya penimbang (w) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

2.5 Desain Sampling

Teknik sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel dengan metode *two stages one phase stratified sampling*. Tahapan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menetapkan 17 Kelurahan di Kota Magelang sebagai Strata. Sehingga terdapat 17 populasi yang akan disampel
2. Tahap kedua, berdasarkan kerangka sampling blok sensus yang ada di Badan Pusat Statistik Kota Magelang, diambil dua blok sensus untuk masing-masing Kelurahan kecuali

untuk Kelurahan Kramat Utara dan Kelurahan Kramat Selatan hanya diambil masing-masing satu blok sensus. Jumlah seluruh blok sensus adalah 32 blok dengan dasar pemukhtahiran rumah tangga terbaru melalui survei-survei sebelumnya seperti Susenas, Sakernas, Wisnus dll yang diambil secara *Purposive Random Sampling* dikarenakan faktor kejenuhan responden pada blok sensus yang sering terkena survei.

3. Tahap ketiga, memilih sepuluh rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic random sampling* pada masing-masing blok sensus terpilih.

Jumlah sampel rumah tangga SPTK2018 Kota Magelang sebanyak 320 rumah tangga. Pada setiap sampel rumah tangga, dipilih seorang responden untuk diwawancarai secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi-privat antara petugas survei dengan responden, sehingga responden memiliki keleluasaan untuk memberikan keterangan dan terbebas dari kemungkinan adanya intervensi dari pihak lain termasuk oleh anggota rumah tangga lainnya.

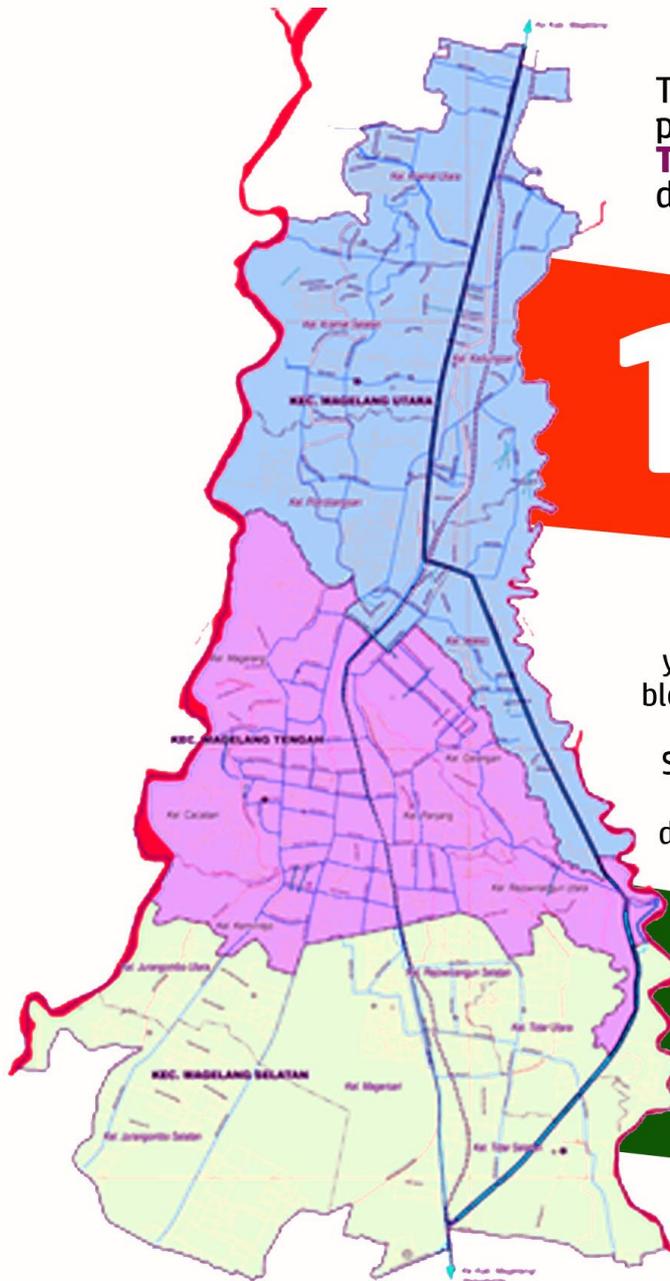
Individu yang dipilih sebagai responden, pada sampel rumah tangga, dibatasi hanya kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga. Responden yang akan dipilih, pada setiap sampel rumah tangga, telah ditentukan tata cara pemilihannya dengan

menggunakan pendekatan metode *Kish Table*. Tidak diperbolehkan terjadinya penggantian sampel rumah tangga maupun responden dengan alasan apapun. Pembatasan responden pada penelitian ini semata-mata didasari oleh pemikiran bahwa indikator pendapatan rumah tangga dan keharmonisan kehidupan keluarga dapat direspon secara akurat hanya oleh kepala rumah tangga atau pasangannya.



Desain Sampel

Pengukuran Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018



Teknik sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel dengan metode **Two Stages One Phase Stratified Sampling** dengan 3 tahapan:

1

Menetapkan 17 Kelurahan di Kota Magelang sebagai Strata

Berdasar kerangka sampling blok sensus yang ada di BPS Kota Magelang, diambil dua blok sensus untuk masing-masing Kelurahan, kecuali untuk Kramat Utara dan Kramat Selatan yang hanya diambil satu blok sesus. Total blok sensus (BS) sebesar 32 BS yang diambil secara Purposive Random Sampling

2

Memilih sepuluh rumah tangga hasil pemutakhiran secara Systematic Random Sampling pada masing-masing blok sensus terpilih





Bab III

Pengukuran Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Magelang Tahun 2018

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam Survey Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang 2018 ini adalah dengan mengumpulkan data primer yaitu melakukan wawancara langsung terhadap reponden yang berjumlah 320 orang dari 320 rumah tangga yang dituju. Responden adalah kepala rumah tangga atau pasangannya yang bertanggungjawab terhadap kehidupan di rumahtangga tersebut dan mengetahui dengan pasti segala hal yang terjadi dalam rumah tangga tersebut.

3.2 Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel 320 responden didahului dengan pemilihan blok sensus secara *purposive random sampling* berdasarkan kerangka sampling blok sensus yang ada di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. *Purposive random sampling* dilakukan dikarenakan faktor kejenuhan responden dalam blok sensus yang sering terkena sampel berbagai survei. Dari limabelas Kelurahan diambil dua blok sensus sedangkan dua Kelurahan dengan penduduk paling sedikit masing masing diambil satu blok sensus sehingga total keseluruhan adalah

32 blok sensus. Penetapan banyak sampel blok sensus ini mengadopsi dari kegiatan Sakernas tahunan yaitu sebanyak 32 blok sensus dengan 320 rumah tangga dan secara metodologi sudah dapat menggambarkan kondisi Kota Magelang.

Dalam kegiatan SPTK2018 ini tidak dilakukan pemutakhiran rumah tangga disebabkan berbagai alasan diantaranya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga oleh sebab itu kerangka pengambilan sampel blok sensus juga berdasarkan pemutakhiran rumah tangga terbaru melalui survei-survei yang telah dilakukan BPS Kota Magelang sebelumnya seperti Susenas, Sakernas, Wisnus di tahun 2018. Sedangkan pemutakhiran rumah tangga sebelum pelaksanaan survey sangat besar manfaatnya untuk menghindari non respon dari responden yang terkena sampel. Selanjutnya dari blok sensus terpilih dilakukan penarikan sampel secara *systematic random sampling* pada masing-masing blok sensus terpilih dan mendapatkan sepuluh sampel rumah tangga untuk setiap blok sensus.

3.3 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan adalah SPTK2018.RT dengan bentuk serta isian kuesioner yang mengadopsi kuesioner SPTK 2017 yang dilaksanakan BPS secara nasional dengan jumlah sampel hingga tingkat provinsi, sedangkan SPTK2018 Kota Magelang ini didesain untuk bisa menampilkan angka hingga level Kota Magelang. Instrumen tersebut disajikan pada Lampiran 1.

3.4 Petugas

Petugas pencacah adalah kader di masing masing Kelurahan yang berjumlah 17 orang untuk 17 kelurahan. Setiap pencacah bertugas di kelurahan masing masing yang mencakup wilayah dua blok sensus. Dari setiap satu blok sensus, ditargetkan sampel sebanyak 10 rumah tangga, sehingga target sampel dari setiap pencacah sebanyak 20 rumah tangga, kecuali untuk kelurahan Kramat Utara dan Kramat Selatan yang hanya terkena sampel masing masing satu blok sehingga rumah tangga yang terkena sampel di kedua kelurahan tersebut hanya 10. Setiap pencacah didampingi oleh pengawas yaitu satu orang pengawas melakukan pendampingan terhadap satu hingga dua pencacah. Pengawas melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang telah dikumpulkan oleh pencacah sebelum dilakukan entri dalam pengolahan

3.5 Pengolahan

Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan *editing coding* yang dilakukan oleh pengawas. Data hasil lapangan di entri dalam lembar kerja *excel* untuk kemudian dilakukan proses penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi. Dari total 320 responden yang didatangi sebanyak 36 responden tidak bisa didapatkan datanya karena berbagai hal diantaranya sudah pindah ke luar blok sensus dan tidak diketahui keberadaannya, responden tidak dapat ditemui karena sedang keluar kota dan belum kembali

sampai dengan periode pencacahan selesai dan juga ada responden yang memang benar benar tidak bersedia untuk diwawancarai dengan alasan sudah jenuh ataupun memang tidak ingin diganggu.

3.6 Pengukuran Indeks Kebahagiaan

Tingkat respon survei yaitu sebesar 89,06 persen (285 rumah tangga). Rumah tangga non respon sebanyak 35 rumah tangga, dengan rincian sebagai berikut: (1) 33 rumah tangga sampel telah pindah keluar blok sensus, atau bergabung dengan rumah tangga sampel lain, atau rumah tangga sampel tidak ditemukan; (2) 2 responden menolak atau tidak dapat diwawancarai. Tidak dilaksanakannya updating rumah tangga sebelum pencacahan mengakibatkan banyak rumah tangga yang tidak bisa ditemui.

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi: Dimensi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction), Dimensi Perasaan (Affect), Dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Dimensi kepuasan hidup diukur dari 10 (sepuluh) indikator kepuasan yang menggambarkan tingkat kepuasan responden terhadap berbagai domain kehidupan. Sedangkan Dimensi Perasaan diukur dari 3 (tiga) indikator yang menggambarkan kondisi perasaan responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara itu dimensi makna hidup diukur dari 6 (enam) indikator yang menggambarkan pemaknaan hidup responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi tersebut secara substansi dan

bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan.

Setiap dimensi atau indikator memiliki kontribusi tertentu yang menggambarkan besarnya pengaruh dimensi atau indikator tersebut terhadap indeks. Besarnya kontribusi setiap dimensi atau indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Untuk Kota Magelang dengan sampel dibawah 300 rumahtangga tidak bisa dilakukan penghitungan sampel secara mandiri . Dengan demikian, besarnya kontribusi setiap dimensi atau indikator terhadap indeks, sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil SPTK 2017. Setiap responden yang mewakili rumah tangga akan memiliki angka Indeks Kebahagiaan sebagai ukuran tingkat kebahagiaannya.



Indeks Kebahagiaan

Penduduk Kota Magelang
Tahun 2018

72,79



Indeks Kepuasan Hidup
70,21



Indeks Perasaan
75,28



Indeks Makna Hidup
73,15



Bab IV Hasil & Pembahasan

4.1 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang 2018

Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Magelang pada tahun 2018 adalah sebesar 72,79 pada skala 0 sampai 100. Indeks kebahagiaan perempuan di Kota Magelang tercatat lebih tinggi dibandingkan tingkat kebahagiaan laki-laki. Secara umum, kondisi kehidupan penduduk Kota Magelang dapat dikatakan cukup bahagia, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2018 berada di atas angka 50. Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Skor lima merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor tersebut jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/kondisi paling rendah. Selanjutnya, karena indeks akhir dikali 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan menjadi angka pertengahan. Sehingga Indeks Kebahagiaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan kondisi kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, Indeks Kebahagiaan di bawah angka 50 dan semakin

mendekati angka 0 menggambarkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin tidak bahagia.

Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 70,21 (Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 65,52 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 74,89); (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 75,28; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 73,15. Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas angka 50 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan di atas angka 50 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indeks Dimensi Makna Hidup di atas angka 50 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

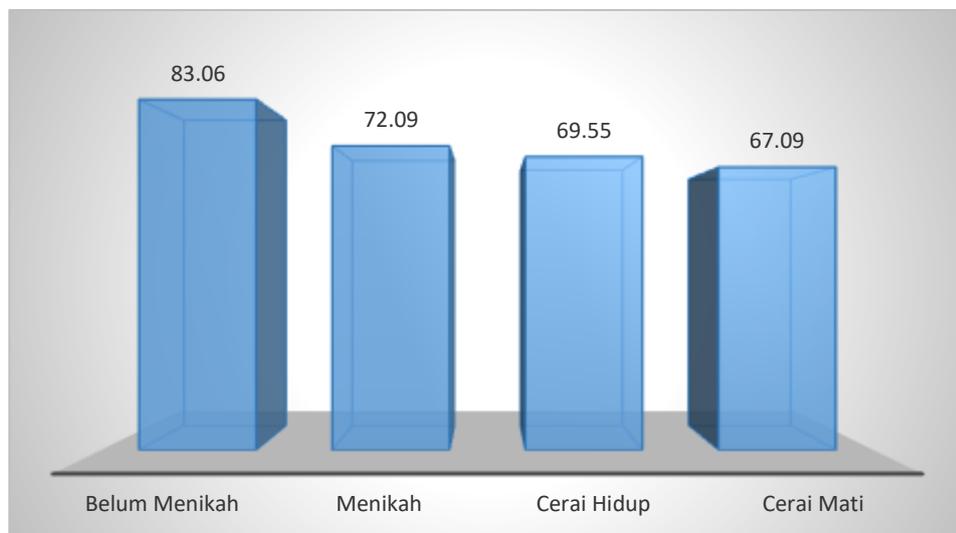
Sementara itu, Indeks Kebahagiaan penduduk yang berstatus sebagai pasangan kepala rumah tangga (73,98) lebih tinggi daripada Indeks Kebahagiaan penduduk yang berstatus sebagai kepala rumah tangga (72,27). Selanjutnya, terlepas dari status dalam rumah tangga, Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah maupun menikah relatif jauh lebih besar daripada penduduk yang cerai hidup maupun cerai mati (Gambar 4.2). Dari sisi kelompok umur, Indeks

Kebahagiaan tertinggi dimiliki oleh penduduk yang termasuk dalam kelompok umur kurang dari 25 tahun.

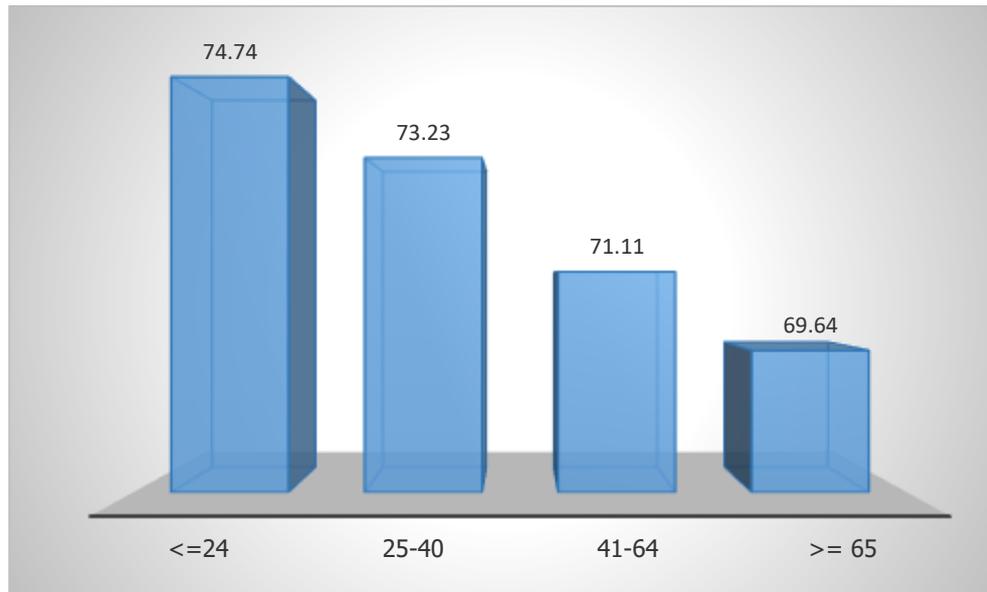
Gambar 4.1 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018



Gambar 4.2 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



Gambar 4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018

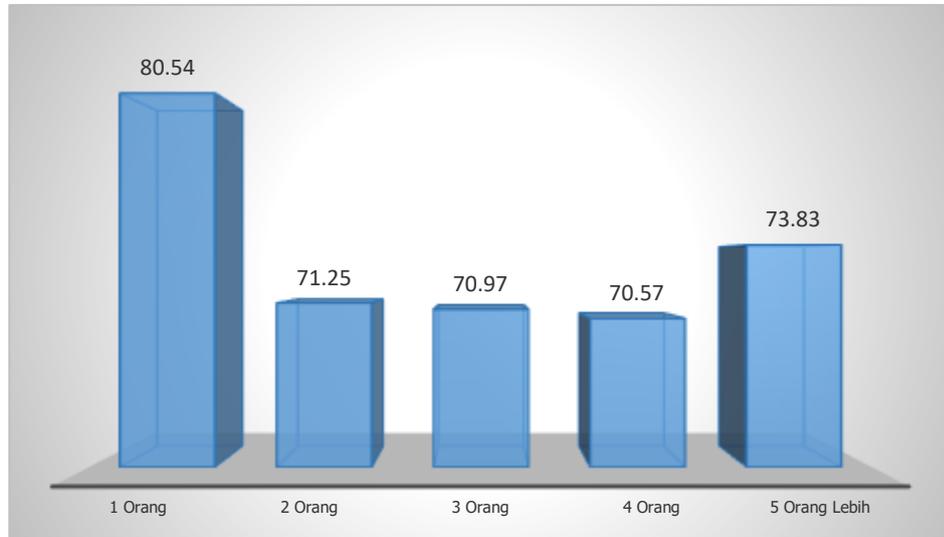


Di Kota Magelang pada tahun 2018, Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari keluarga dengan anggota rumah tangga tunggal (satu orang). Indeks Kebahagiaan penduduk Kota Magelang cenderung menurun dengan semakin bertambahnya anggota rumah tangga. Rata-rata angka ini menurun sampai dengan jumlah anggota rumah tangga sebanyak empat orang. Namun demikian Indeks Kebahagiaan kembali menunjukkan kecenderungan meningkat pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang atau lebih.

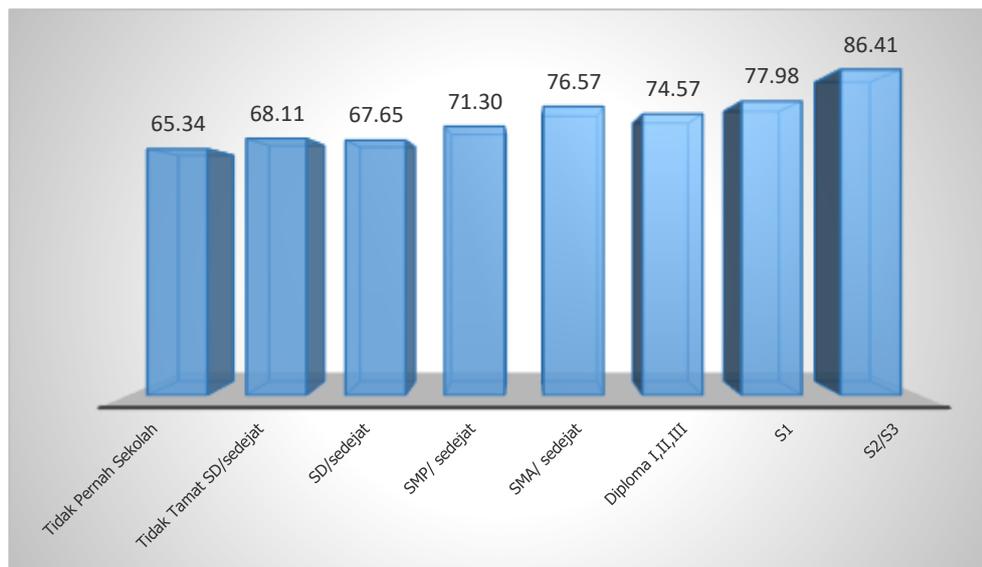
Dari aspek tingkat pendidikan, Indeks Kebahagiaan penduduk Kota Magelang cenderung variatif. Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari penduduk dengan tingkat pendidikan S-2/S-3. Variasi tingkat kebahagiaan juga ditemui pada penduduk Kota Magelang jika dilihat dari rata-rata pendapatan rumah tangga. Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari keluarga

dengan rata-rata penghasilan per bulan pada interval di atas Rp. 1.800.000 sampai dengan Rp. 3.000.000.

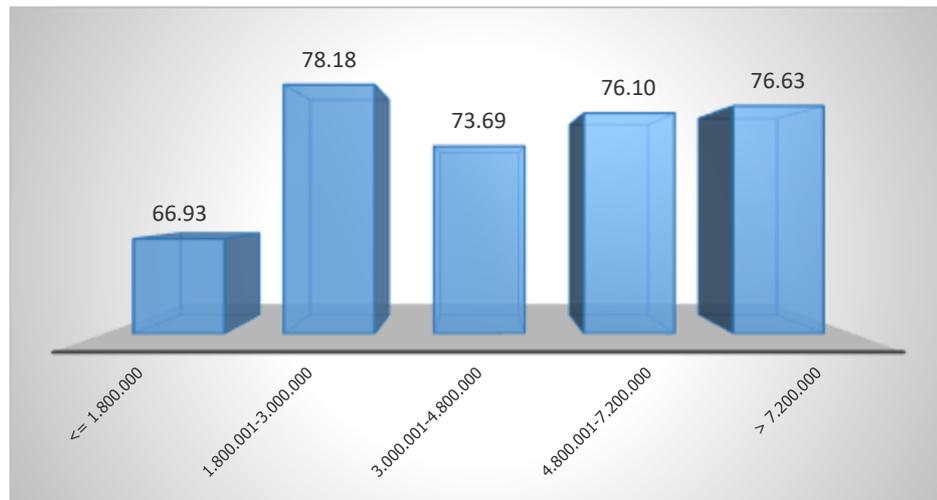
Gambar 4.4 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018



Gambar 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018



Gambar 4.6 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018



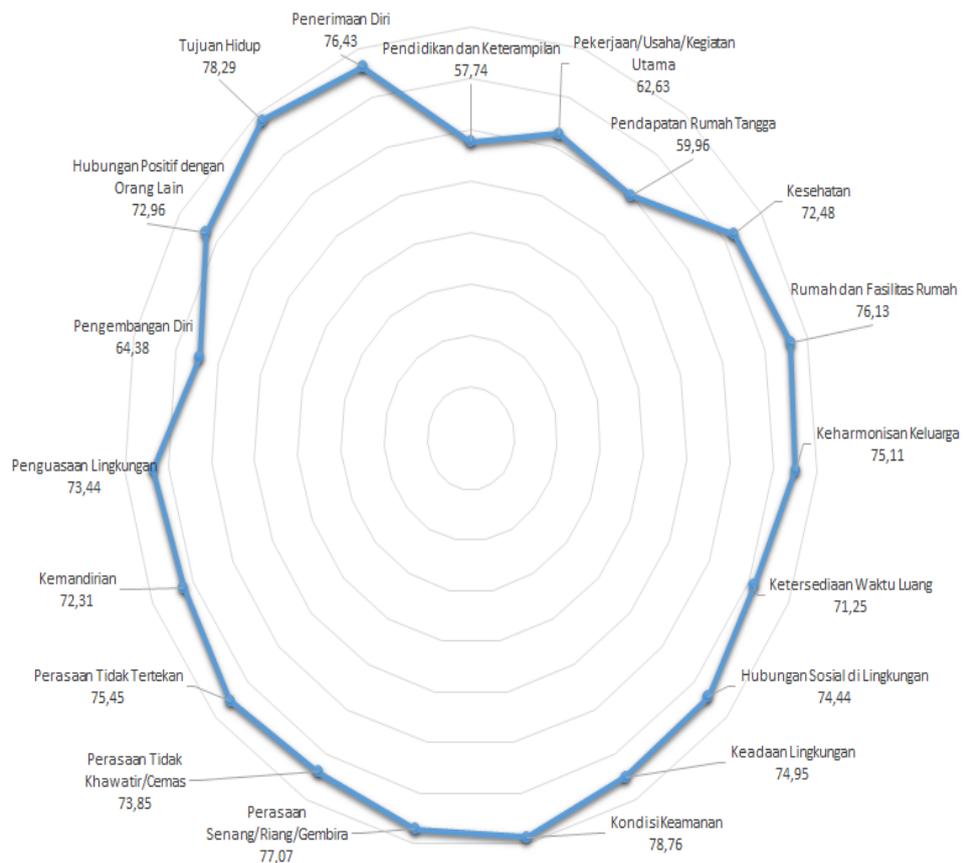
4.2 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 4.7. Indikator dengan indeks tertinggi adalah Kondisi Keamanan dengan nilai 78,76 pada skala 0–100. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 57,74 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Kedua indikator tersebut tergabung dalam Dimensi Kepuasan Hidup. Selain itu, masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks di bawah 70 yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, dan Pengembangan Diri.

Pada Dimensi Perasaan, indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalani

kehidupannya sehari-hari pada tingkatan 77,07, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 73,85. Selanjutnya, pada Dimensi Makna Hidup, indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (78,29), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (64,38). Secara umum dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Magelang merasa optimis dengan masa depannya. Namun demikian tingkat pengembangan potensi diri (upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya) relatif rendah.

Gambar 4.7 Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Magelang, 2018



4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Karakteristik Demografi dan Ekonomi

Tingkat kebahagiaan penduduk menunjukkan variasi antar kategori pengelompokan. Pengelompokan yang umum digunakan yaitu klasifikasi wilayah, karakteristik demografi dan kondisi ekonomi. Namun karena Kota Magelang hanya terdiri dari wilayah perkotaan saja, maka dalam penelitian ini analisis indeks kebahagiaan hanya akan dicermati dari sisi demografi dan kondisi ekonomi.

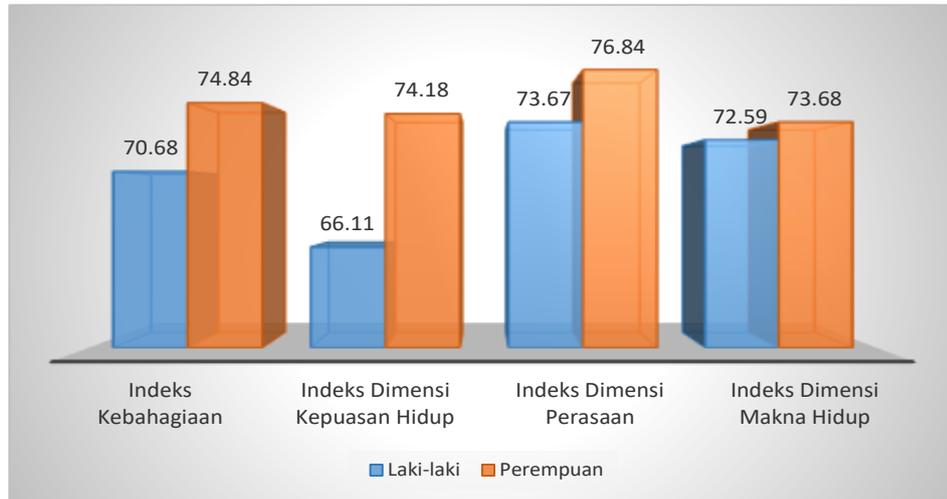
Karakteristik demografi yang umum digunakan antara lain jenis kelamin, status dalam rumah tangga, status perkawinan, jenjang pendidikan, dan banyaknya anggota rumah tangga. Sementara itu, kondisi ekonomi yang digunakan yaitu kelompok pendapatan rumah tangga. Dengan adanya pengelompokan ini maka tingkat kebahagiaan antarkelompok penduduk dapat dengan mudah diidentifikasi dan dianalisis.

A. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan. Berbagai indikator sosial dan ekonomi pun sering dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin agar dapat mengetahui gambaran detail suatu indikator untuk keperluan kebijakan lebih lanjut. Umumnya nilai suatu indikator mempunyai nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada satu sisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sebaliknya pada sisi

lainnya perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Variasi tersebut tidak lain disebabkan adanya perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki oleh keduanya.

Gambar 4.8 Dimensi Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018

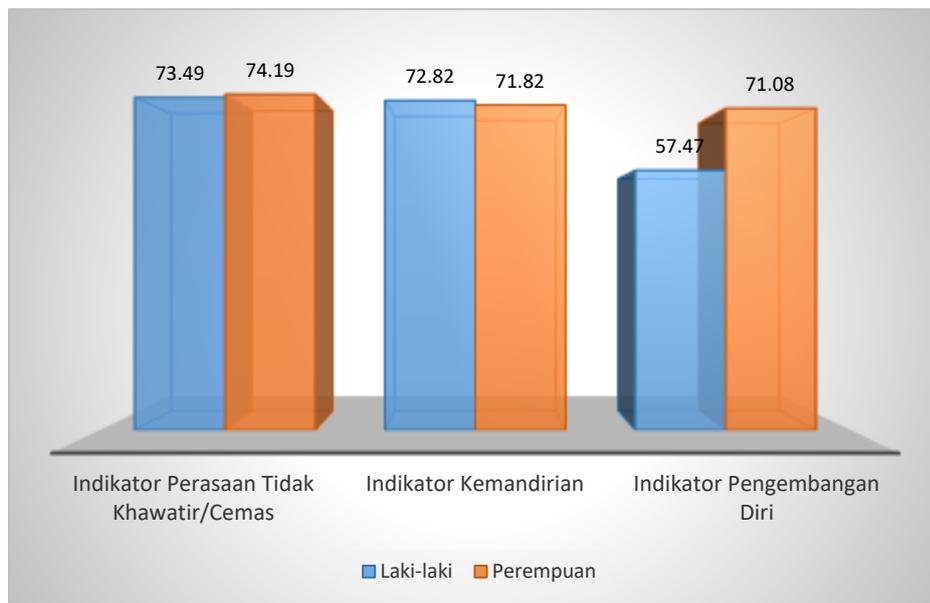


Fenomena menarik yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penduduk perempuan di Kota Magelang relatif lebih bahagia dibandingkan penduduk laki-laki. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki di Kota Magelang tercatat sebesar 70,68. Nilai ini lebih rendah dibanding nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 74,84. Kecenderungan tersebut merata pada seluruh dimensi pembentuk indeks kebahagiaan, baik dari kepuasan hidup, perasaan maupun makna hidup sebagaimana terlihat pada Gambar 4.8.

Dari sisi pengembangan diri dan perasaan tidak khawatir/cemas, perempuan di Kota Magelang juga memiliki indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian indeks kemandirian

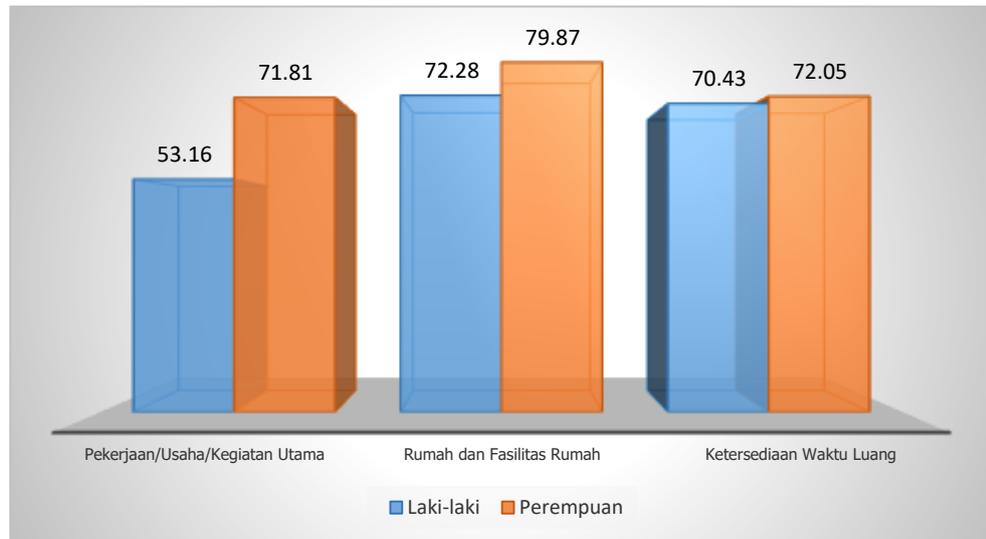
perempuan di Kota Magelang masih berada di bawah indeks kemandirian laki-laki. Indikator Kemandirian (*autonomy*) merupakan pembeda yang sangat jelas bagi laki-laki dan perempuan. Secara umum laki-laki cenderung lebih mandiri ketimbang perempuan, terutama dari sisi ekonomi. Kemandirian tersebut disebabkan pada umumnya penanggung jawab ekonomi sebuah rumah tangga adalah kepala rumah tangga yang mayoritas adalah laki-laki.

Gambar 4.9 Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Kemandirian, dan Pengembangan Diri Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018



Indeks Kepuasan terhadap Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Kepuasan terhadap Rumah dan Fasilitas Rumah, dan Kepuasan terhadap Ketersediaan Waktu Luang di Kota Magelang juga lebih tinggi dicapai oleh kaum perempuan.

Gambar 4.10 Indeks Indikator Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Indeks Indikator Rumah dan Indeks Indikator Fasilitas Rumah, dan Ketersediaan Waktu Luang Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018



Laki-laki sebagai kepala rumah tangga, terutama sebagai penanggung jawab ekonomi rumah tangga mempunyai ekspektasi (harapan) yang relatif tinggi terkait pekerjaan/usaha yang dikerjakannya. Sementara perempuan mempunyai harapan terkait pekerjaan/usaha lebih rendah karena umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga seperti laki-laki. Harapan yang relatif lebih rendah tersebut mengakibatkan nilai kepuasan perempuan terhadap pekerjaan/usaha relatif lebih tinggi daripada laki-laki.

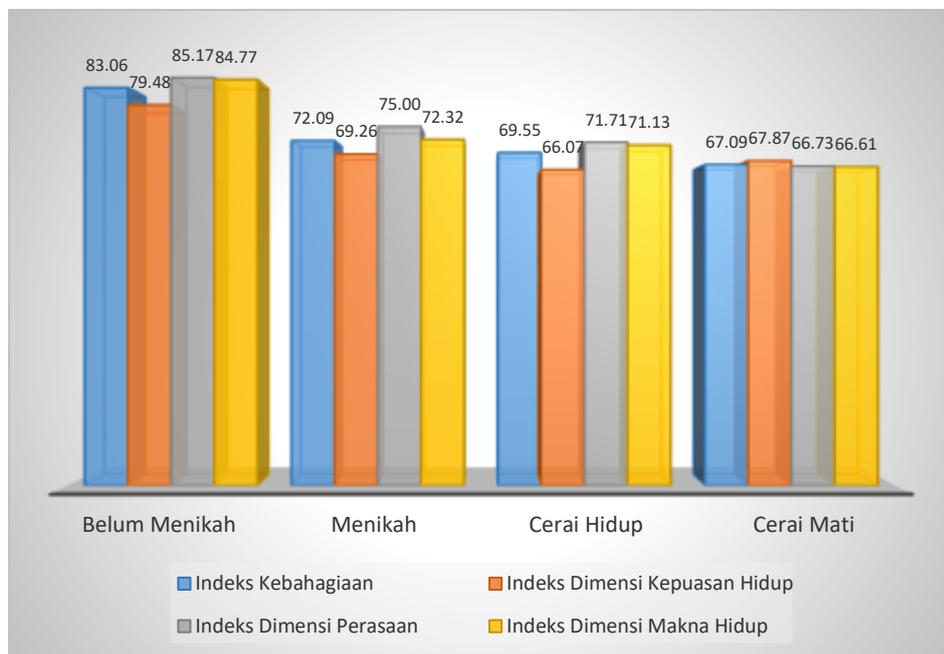
Demikian pula dengan Indeks Indikator Kepuasan terhadap Ketersediaan Waktu Luang. Secara umum, perempuan cenderung berperan sebagai ibu rumah tangga atau memiliki jumlah jam kerja

yang relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini menyebabkan waktu luang perempuan cenderung lebih banyak daripada laki-laki.

B. Status Perkawinan

Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah/lajang (83,06) lebih tinggi dibanding penduduk dengan status perkawinan yang lain. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, masing-masing dimensi memiliki pola kebahagiaan yang serupa.

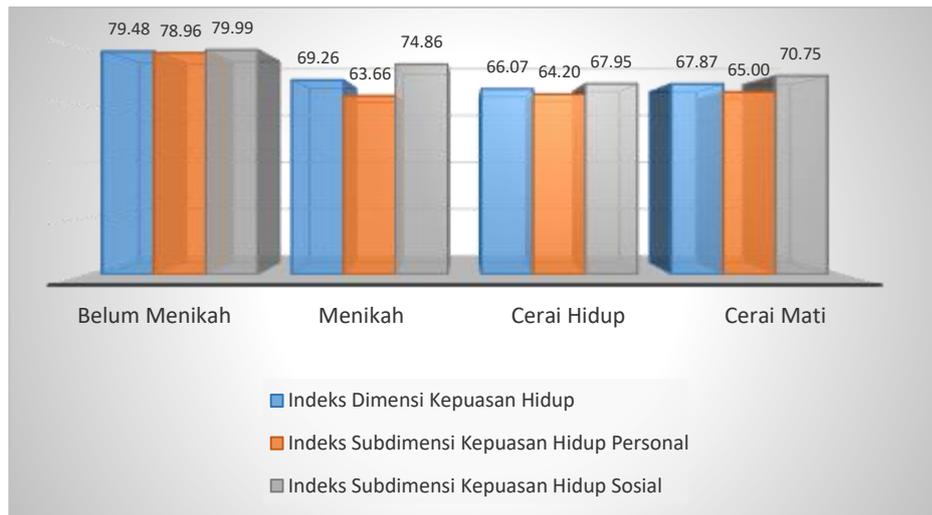
Gambar 4.11 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



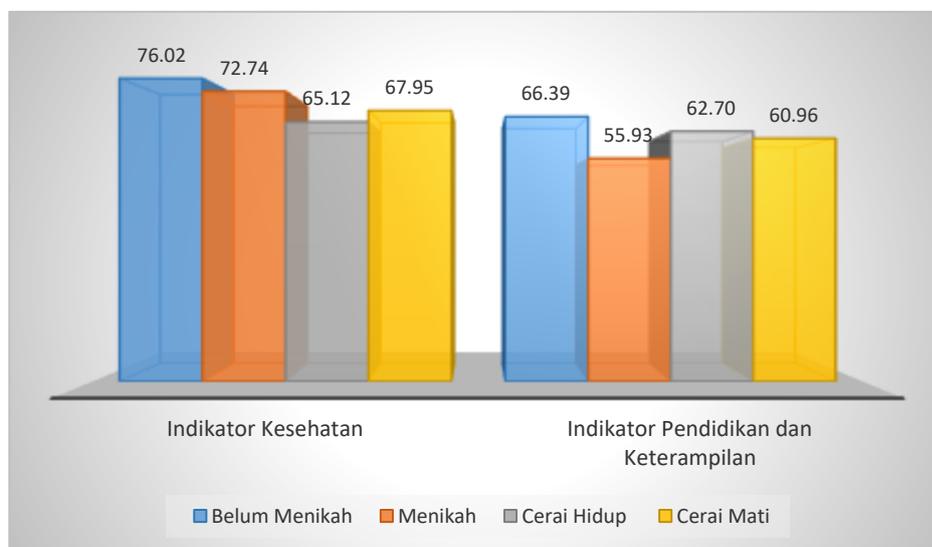
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal penduduk lajang lebih tinggi dibandingkan tiga kategori lainnya karena penduduk lajang cenderung masih muda, yang diasumsikan masih prima kondisi kesehatannya. Hal ini terlihat dari Indeks Indikator Kesehatan penduduk lajang yang jauh lebih tinggi dibandingkan tiga kategori

lainnya. Selain itu sebagian penduduk lajang ini cenderung memiliki pendidikan yang lebih tinggi, sehingga Indeks Indikator Pendidikan dan Keterampilan penduduk lajang ini jauh lebih tinggi daripada tiga kategori lainnya (Gambar 4.13).

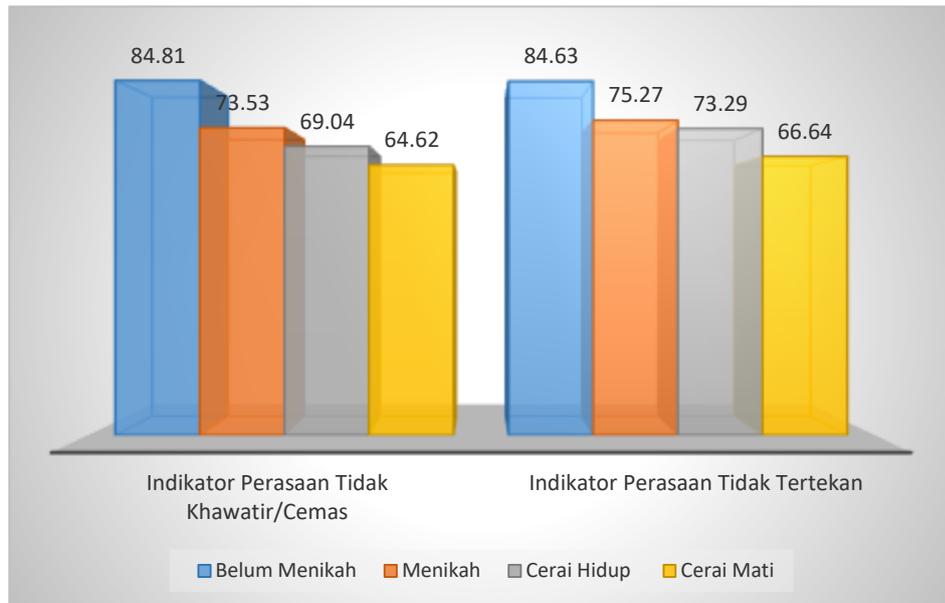
Gambar 4.12 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



Gambar 4.13 Indeks Indikator Kesehatan dan Indeks Indikator Pendidikan dan Keterampilan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



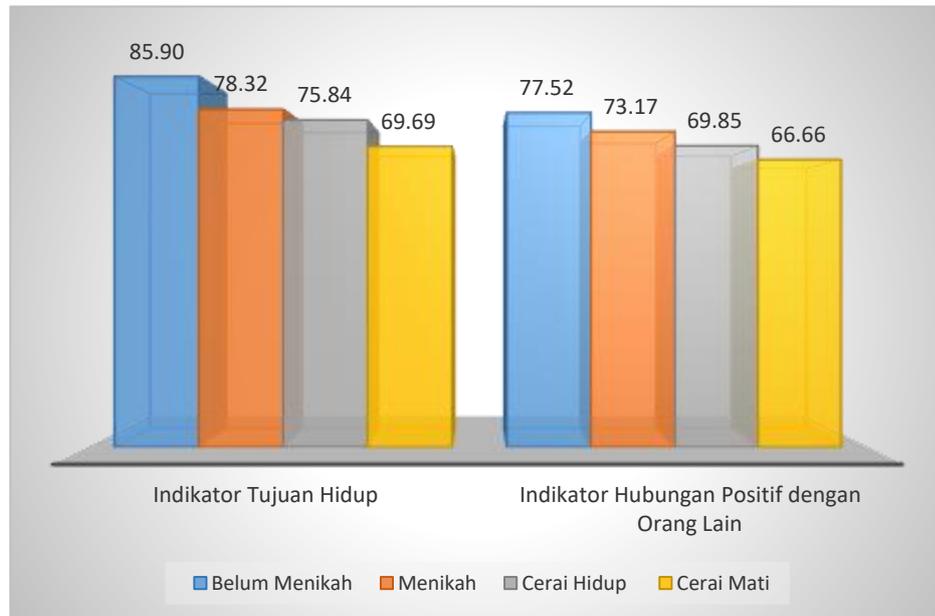
Gambar 4.14 Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas dan Indeks Indikator Perasaan Tidak Tertekan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



Selanjutnya, terkait Dimensi Perasaan, ternyata penduduk yang berstatus lajang juga memiliki Indeks Dimensi Perasaan yang tertinggi. Hal ini diduga karena penduduk yang belum menikah masih merasa bebas dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa ada tekanan dan tuntutan dari pihak lain.

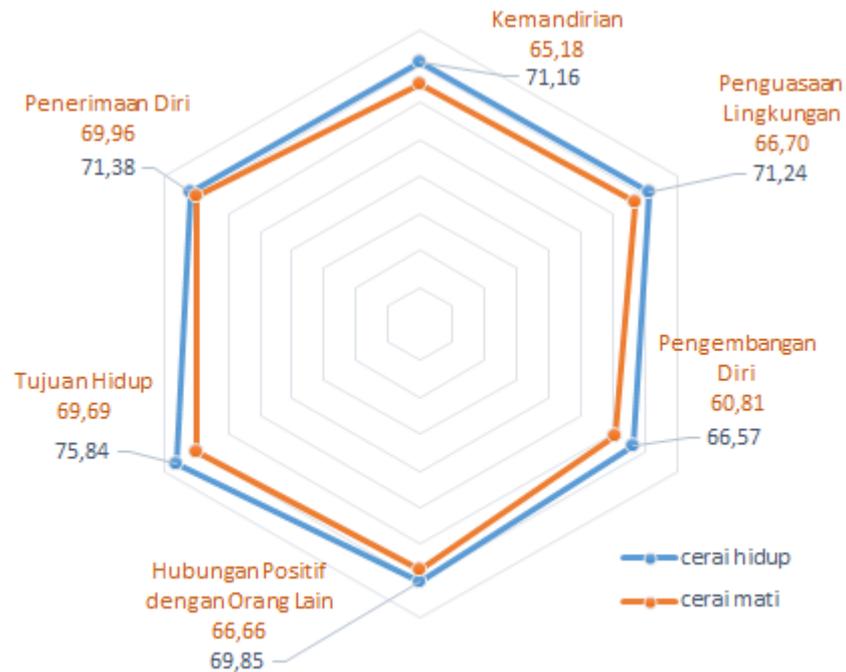
Nilai indeks indikator penyusun Dimensi Makna Hidup, khususnya indikator tujuan hidup dan indikator hubungan positif dengan orang lain di Kota Magelang juga lebih tinggi dicapai oleh penduduk lajang. Tercatat bahwa indeks tertinggi adalah pada indikator Tujuan Hidup (85,90).

Gambar 4.15 Indeks Indikator Tujuan Hidup dan Indeks Indikator Hubungan Positif dengan Orang Lain Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018



Sementara itu, penduduk berstatus cerai di Kota Magelang memang tercatat memiliki nilai indeks yang lebih rendah untuk ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan dibandingkan penduduk dengan status lajang atau menikah. Jika dilihat dari keterbandingan kebahagiaan penduduk berstatus cerai hidup dan cerai mati, ternyata penduduk berstatus cerai hidup di Kota Magelang memiliki Indeks Dimensi Kepuasan Hidup yang lebih rendah dari penduduk berstatus cerai mati. Sebaliknya, Indeks Dimensi Makna Hidup dan Dimensi Perasaan yang dimiliki penduduk berstatus cerai hidup di Kota Magelang lebih tinggi dibandingkan penduduk berstatus cerai mati.

Gambar 4.16 Indeks Indikator Penyusun Dimensi Makna Hidup Menurut Status Cerai, 2018



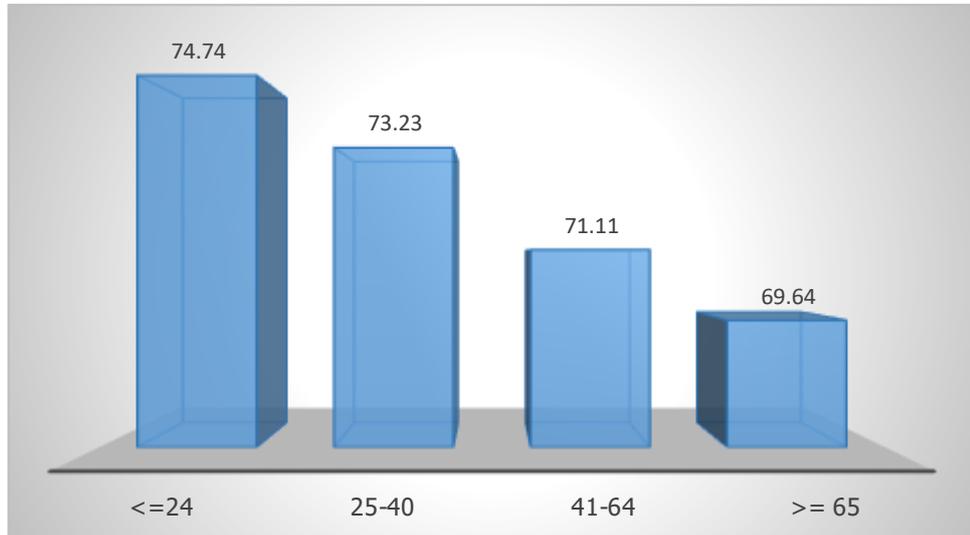
Lebih tingginya nilai indeks seluruh indikator penyusun dimensi makna hidup dari penduduk dengan status cerai hidup dapat dijelaskan karena penduduk berstatus cerai hidup relative dituntut oleh keadaan untuk lebih mandiri bekerja tanpa mengandalkan mantan pasangan. Hal ini selanjutnya berdampak kepada pengembangan dirinya maupun meningkatkan pemahamannya terhadap makna kehidupan secara keseluruhan.

C. Kelompok Umur

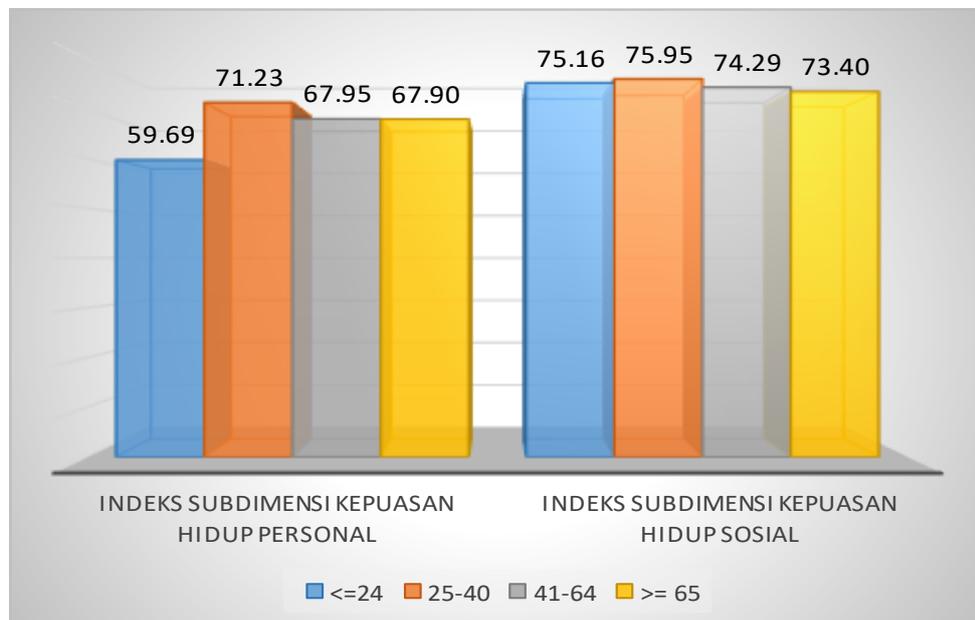
Indeks Kebahagiaan penduduk Kota Magelang cenderung mengalami penurunan dengan seiring bertambahnya umur. Penduduk dengan umur 24 tahun ke bawah memiliki Indeks Kebahagiaan

tertinggi sebesar 74,74. Pada Subdimensi Kepuasan Hidup, baik personal maupun sosial, nilai indeks tertinggi berada pada kelompok umur 25-40 tahun.

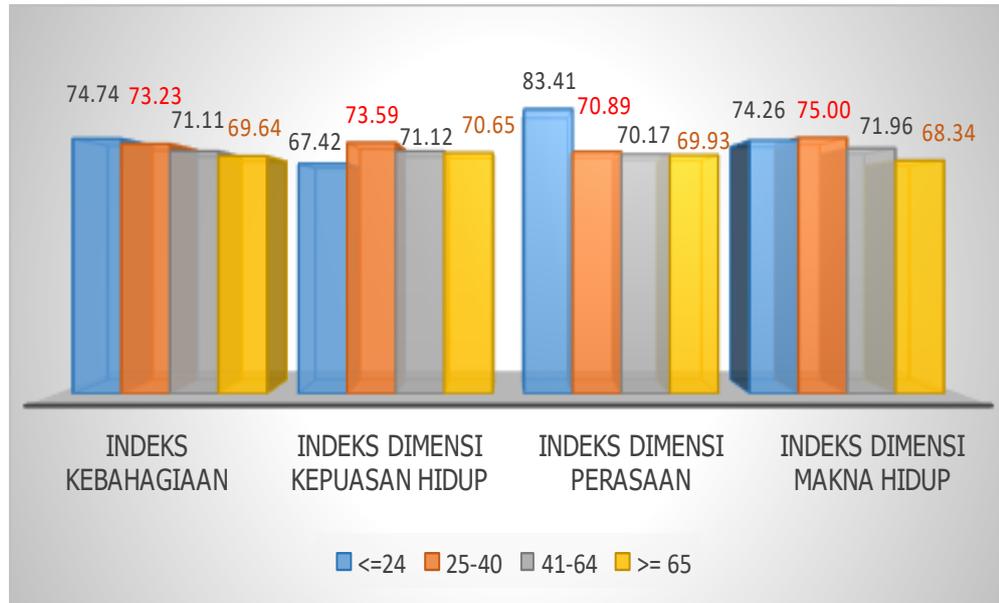
Gambar 4.17 Indeks Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018



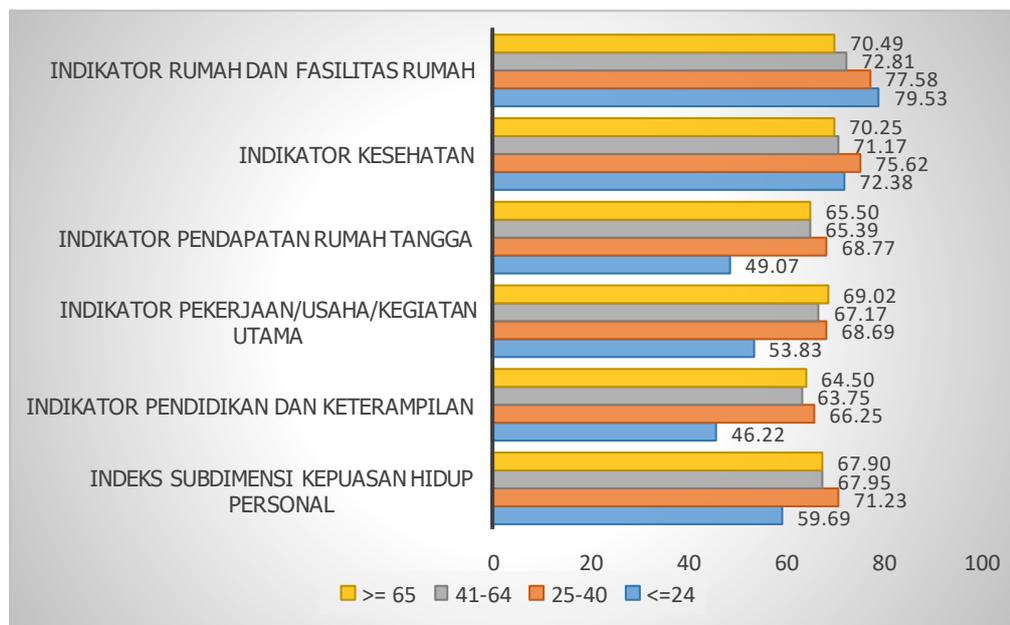
Gambar 4.18 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018



Gambar 4.19 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018



Gambar 4.20 Indeks Indikator Penyusun Subdimensi Kepuasan Hidup Personal Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018

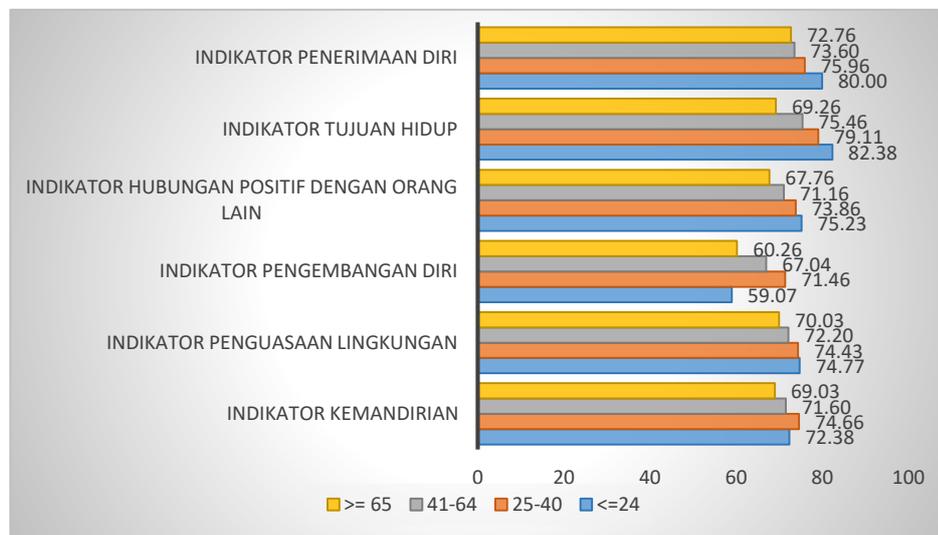


Pada sisi lain, Indeks Indikator Penyusun Dimensi Makna Hidup sebagian besar nilai indeksnya cenderung menurun dengan semakin

bertambahnya umur. Indeks yang tidak mengikuti pola tersebut yaitu Indeks Kemandirian dan Indeks Pengembangan Diri.

Pada Indeks pengembangan diri, terlihat bahwa pada kelompok umur kurang dari atau sama dengan 24 tahun memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 59,07. Kemudian pada kelompok umur berikutnya (25 – 40 tahun) nilai indeks meningkat sampai titik tertinggi, yaitu 71,46. Kemudian indeks turun pada dua kelompok umur berikutnya .

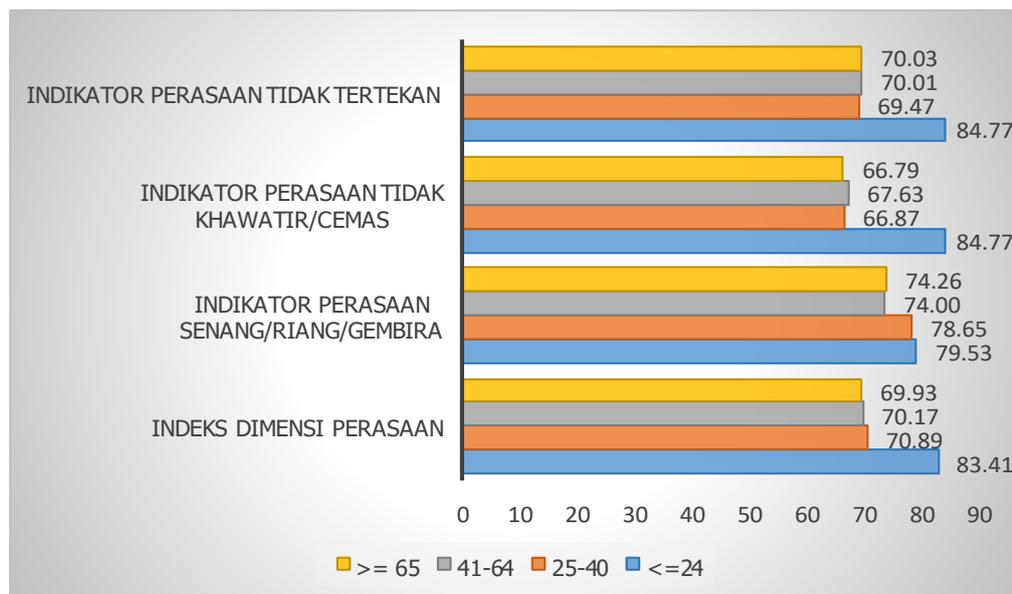
Gambar 4.21 Indeks Indikator Penyusun Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018



Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan diri pada umumnya dimulai pada usia 25 tahun. Sementara pada usia 24 tahun ke bawah cenderung masih mengenali potensi diri sebelum mulai berusaha mengembangkannya. Selain itu, kelompok usia ini juga belum terlalu mandiri. Kemandirian mencapai titik tertinggi dalam usia 25-40 tahun. Sementara ketika memasuki usia lansia (65 tahun ke

atas) kemandirian berada pada angka terendah. Pada usia tersebut, manusia mulai membutuhkan bantuan karena cenderung banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Pada indikator penyusun Dimensi Perasaan nilai indeks pada penduduk usia muda (24 tahun ke bawah) juga menunjukkan kecenderungan yang hampir sama.

Gambar 4.22 Indeks Indikator Penyusun Dimensi Perasaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018

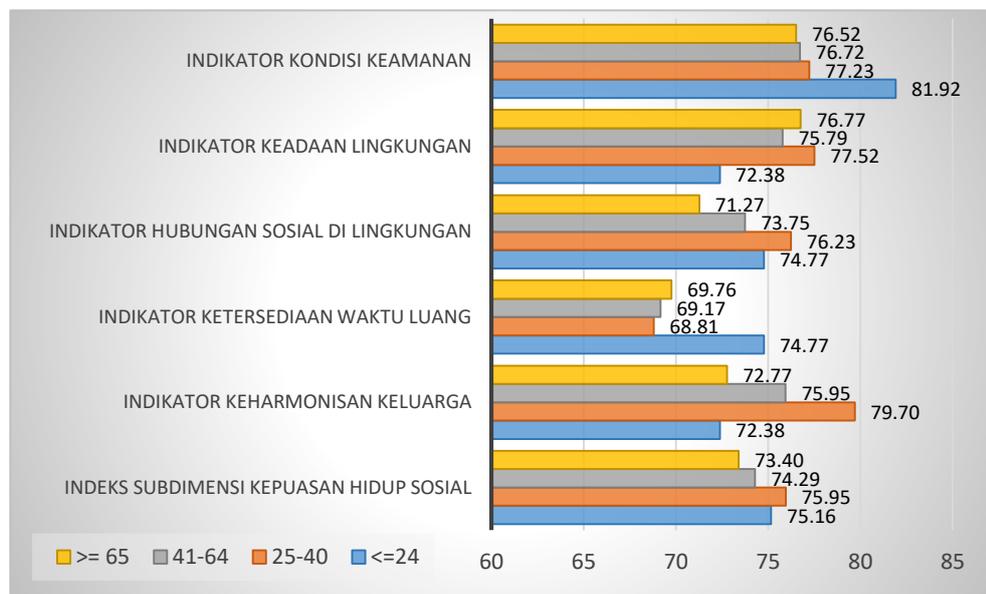


Gambaran yang telah dijelaskan di atas banyak memaparkan tentang indeks indikator-indikator dengan penduduk usia muda, khususnya kelompok umur 24 tahun ke bawah yang menunjukkan nilai indeks yang relatif tinggi. Mereka ini termasuk kategori Generasi Z yang merupakan modal besar pembangunan karena menurut sebagian kalangan mereka paling positif memandang hidup dan mengenal teknologi sejak mereka kecil. Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan yang tepat agar menghasilkan generasi yang

berkualitas dan produktif karena pada waktu dekat mereka akan menjadi aktor dalam pembangunan nasional.

Selanjutnya indeks indikator dengan nilai yang lebih atau paling rendah cukup banyak terjadi pada mereka yang lanjut usia yang berarti perlu perhatian bagi pemerintah dalam mengupayakan kebijakan tertentu untuk memberikan kesejahteraan subjektif yang lebih baik bagi penduduk lanjut usia.

Gambar 4.23 Indeks Indikator Penyusun Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018



Nilai indeks tertinggi pada indikator keamanan dimiliki kelompok usia 24 tahun ke bawah. Penduduk Kota Magelang pada kelompok usia ini, merasa bahwa lingkungan di sekitarnya cenderung tanpa ancaman dan gangguan keamanan. Sementara pada indikator keharmonisan keluarga, nilai indeks pada usia 25-40 tahun mencapai

angka tertinggi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena pada umumnya usia tersebut merupakan fase dimana anggota keluarga inti mulai bertambah dengan hadirnya anak, dan bisa terus hidup bersama hingga akhirnya terpisah karena tuntutan pendidikan atau pernikahan.

Tabel 4.1 Rincian Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Penduduk Kota Magelang Menurut Beberapa Karakteristik, 2018

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan					Indeks Makna hIdup
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna hIdup	
		Sub Dimensi		Total			
		Personal	Sosial		Total	Indeks Perasaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	70,68	58,87	73,34	66,11	73,67	72,59	
Perempuan	74,84	71,97	76,39	74,18	76,84	73,68	
Status Perkawinan							
Belum Kawin	83,06	78,96	79,99	79,48	85,17	84,77	
Kawin	72,09	63,66	74,86	69,26	75,00	72,32	
Cerai Hidup	69,55	64,20	67,95	66,07	71,71	71,13	
Cerai Mati	67,09	65,00	70,75	67,87	66,73	66,61	
Kelompok Umur							
≤ 24 Tahun	74,74	59,69	75,16	67,42	83,41	74,26	
25-40 Tahun	73,23	71,23	75,95	73,59	70,89	75,00	
41-64 Tahun	71,11	67,95	74,29	71,12	70,17	71,96	
≥ 65 Tahun	69,64	67,90	73,40	70,65	69,93	68,34	
Status dalam Rumah Tangga							
Kepala Rumah Tangga	72,35	63,23	74,16	68,69	74,76	73,89	
Pasangan	73,98	70,94	76,71	73,83	76,74	71,60	
Banyaknya Anggota Rumah Tangga							
1 Orang	80,54	78,05	77,66	77,85	82,47	81,51	
2 Orang	71,25	68,15	75,11	71,63	69,59	72,39	
3 Orang	70,97	68,38	74,00	71,19	69,59	72,01	
4 Orang	70,57	57,75	72,92	65,34	74,10	72,68	
5 Orang atau Lebih	73,83	68,36	77,06	72,71	79,37	69,89	
Tingkat Pendidikan							
Tidak Pernah Sekolah	65,34	57,40	70,25	63,83	66,91	65,44	

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan					Indeks Makna hIdup
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna hIdup	
		Sub Dimensi		Total			
		Personal	Sosial		Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Tidak Tamat SD/Sederajat	68,11	64,89	70,76	67,83	70,29	66,40	
SD Sederajat	67,65	50,88	71,19	61,03	72,91	69,60	
SMP Sederajat	71,30	65,67	73,98	69,82	71,35	72,77	
SMA Sederajat	76,57	73,28	77,86	75,57	78,73	75,61	
Diploma I, II, III	74,57	73,71	75,43	74,57	73,29	75,74	
Diploma IV/S1	77,98	81,74	76,35	79,05	74,70	79,88	
S2, S3	86,41	90,38	86,43	88,40	84,61	86,01	
Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan							
≤ Rp1.800.000	66,93	52,44	70,11	61,28	71,06	68,92	
Rp1.800.001-Rp3.000.000	78,18	74,07	78,47	76,27	82,64	76,04	
Rp3.000.001-Rp4.800.000	73,69	73,15	77,23	75,19	70,74	74,87	
Rp4.800.001-Rp7.200.000	76,10	77,67	78,37	78,02	72,92	77,05	
> Rp7.200.000	76,63	76,44	78,46	77,45	74,78	77,48	

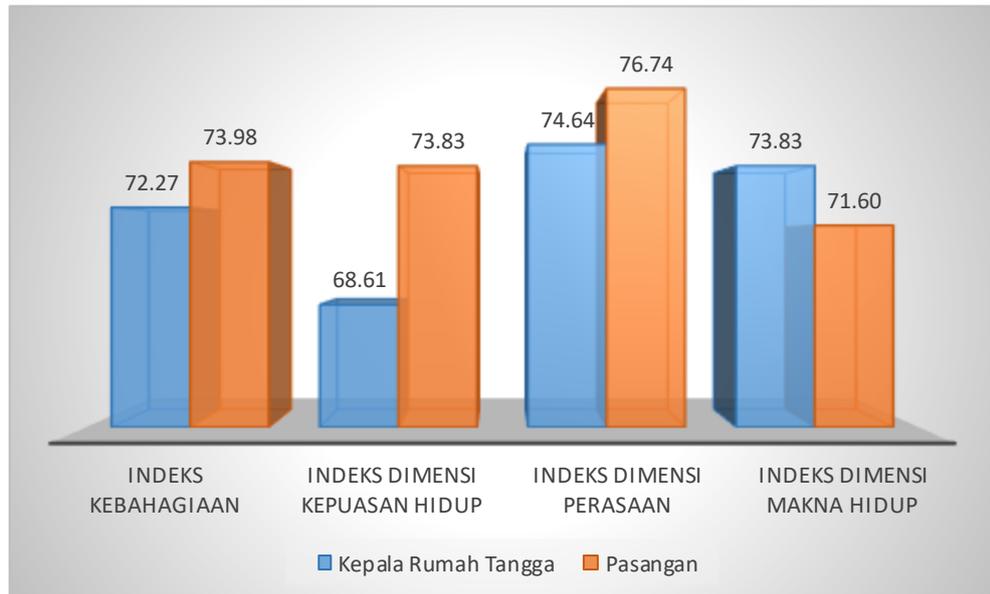
D. Status dalam Rumah Tangga

Responden dalam survei terkait kebahagiaan ini hanya terbatas pada Kepala Rumah Tangga (KRT) dan pasangan. Secara umum tingkat kebahagiaan antara KRT dan pasangan tidak menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Namun, bila dilihat dari indeks indikator pembentuk kebahagiaan, terdapat perbedaan antara keduanya. Perbedaan ini terjadi di antaranya karena perbedaan peran sosial dalam masyarakat antar KRT dan pasangannya dalam rumah tangga.

Pada Dimensi Kepuasan Hidup pasangan KRT memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan KRT, kondisi ini terjadi baik pada Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial maupun Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Kondisi yang sama juga terjadi pada Dimensi

Perasaan. Nilai indeks berbeda pada Dimensi Makna Hidup dimana KRT memiliki indeks yang lebih tinggi dibandingkan pasangannya.

Gambar 4.24 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018

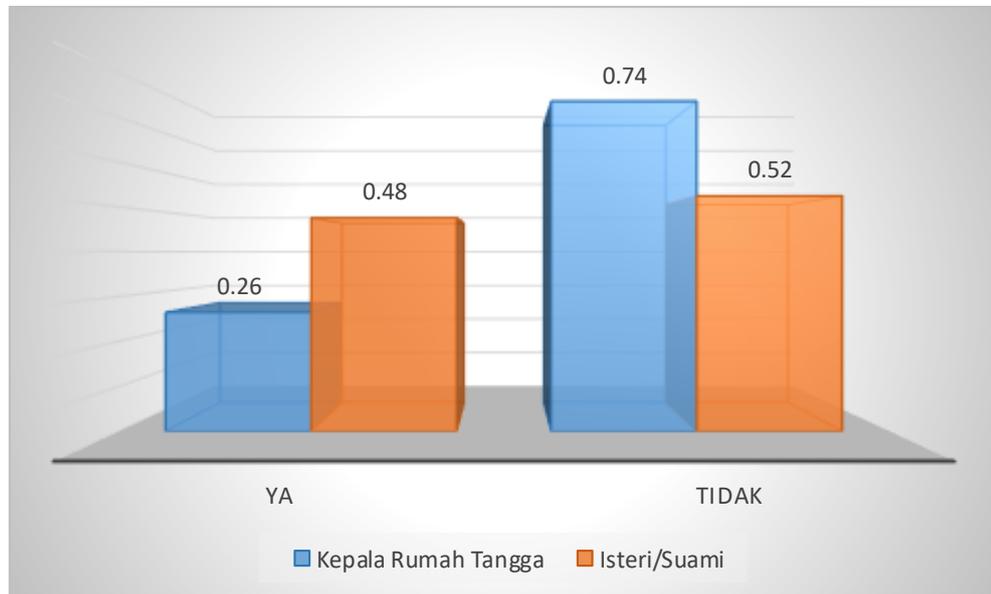


Ditinjau dari indikator pembentuk indeks kebahagiaan diketahui bahwa secara umum pasangan KRT memiliki nilai indeks yang lebih tinggi dibandingkan KRT. Pada Dimensi Kepuasan Hidup, hanya pada indikator keadaan lingkungan saja KRT memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pasangannya.

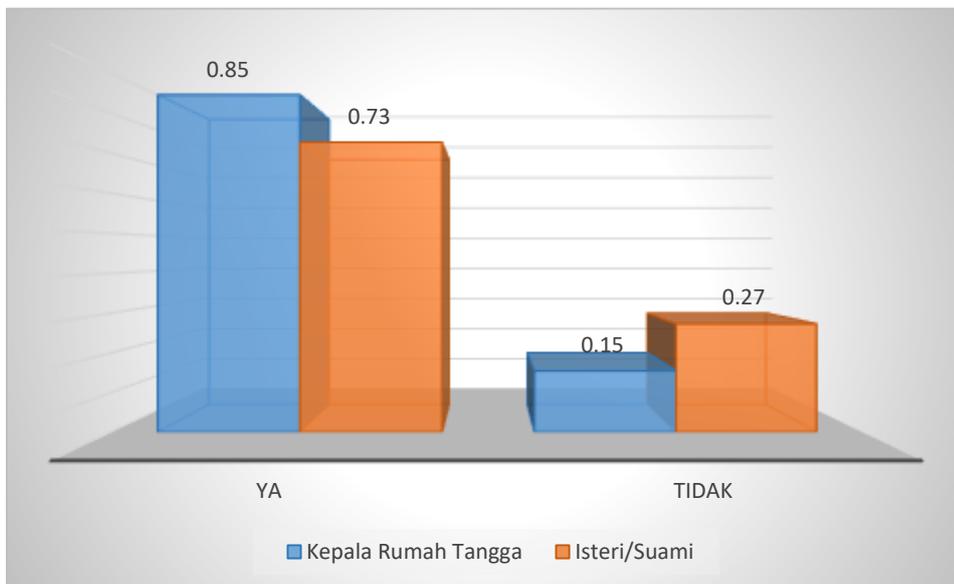
Menarik untuk diketahui bahwa hasil survei kebahagiaan ini menunjukkan bahwa pasangan KRT memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan kepala rumah tangga dalam hal kepemilikan keterampilan. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab lebih

tingginya kepuasan pasangan KRT terhadap pendidikan dan keterampilan.

Gambar 4.25 Persentase Penduduk Kota Magelang Menurut Kepemilikan Sertifikat Keterampilan dan Status dalam Rumah Tangga, 2018

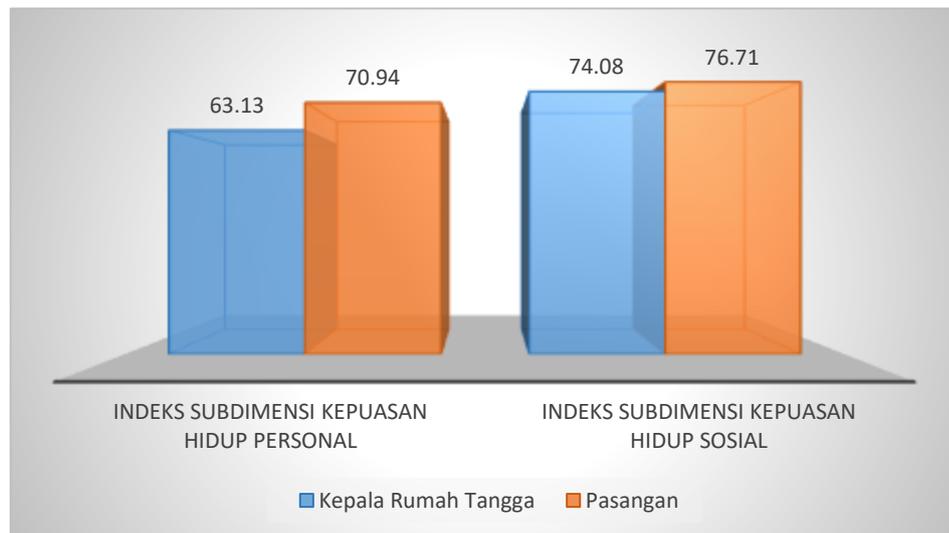


Gambar 4.26 Persentase Penduduk Kota Magelang Menurut Status Bekerja dan Status dalam Rumah Tangga, 2018



Peran KRT sebagai pencari nafkah sangat berkaitan dengan banyaknya waktu yang dihabiskannya di rumah. Tercatat bahwa sebagian besar KRT berstatus bekerja sehingga waktu yang dihabiskannya di rumah relatif lebih sedikit. Hal inilah yang salah satunya menyebabkan perhatian KRT pada lingkungan tempat tinggalnya tidak terlalu detail sehingga menyebabkan kepuasannya terhadap keadaan lingkungan setempat cukup tinggi dibandingkan pasangan.

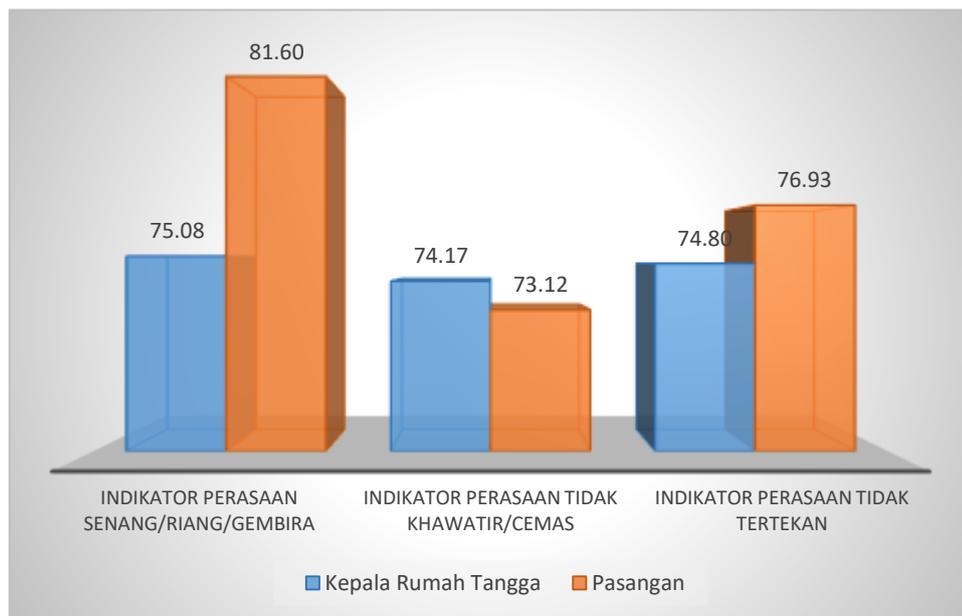
Gambar 4.27 Indeks Indikator Penyusun Dimensi Kepuasan Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018



Dari tiga indikator pembentuk Dimensi Perasaan hanya indikator perasaan tidak khawatir/cemas saja yang KRT memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan pasangannya. Perasaan senang/gembira terlihat memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut sejalan dengan perasaan tertekan yang dirasakan KRT lebih besar dibanding pasangannya.

Pola yang berbeda terjadi pada Dimensi Makna Hidup, KRT memiliki nilai yang lebih tinggi di sebagian besar indikator pembentuk Dimensi tersebut dibandingkan pasangan. Hanya pada indikator tujuan hidup dan pengembangan diri saja pasangan KRT memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan KRT.

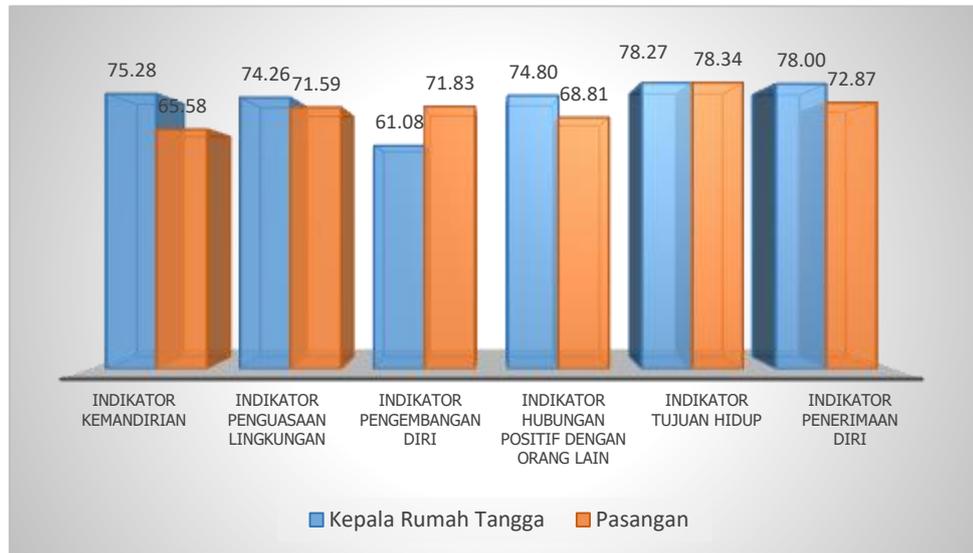
Gambar 4.28 Indeks Indikator Penyusun Dimensi Perasaan Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018



Kondisi yang cukup menarik pada dimensi makna hidup terlihat pada Indikator Kemandirian, KRT memiliki nilai Indeks Indikator Kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan pasangannya dengan selisih nilai indeks antara KRT dan pasangannya adalah sebesar 9,75 poin. Lebih lanjut diketahui bahwa persentase penduduk KRT yang bekerja lebih besar dibandingkan pasangan. Hal ini berarti bahwa secara ekonomi KRT memiliki ketergantungan yang lebih kecil

terhadap orang lain dibandingkan pasangannya. Kondisi inilah yang salah satunya dapat menjelaskan perbedaan tingkat kemandirian antara KRT dan pasangannya.

Gambar 4.29 Indeks Indikator Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2018

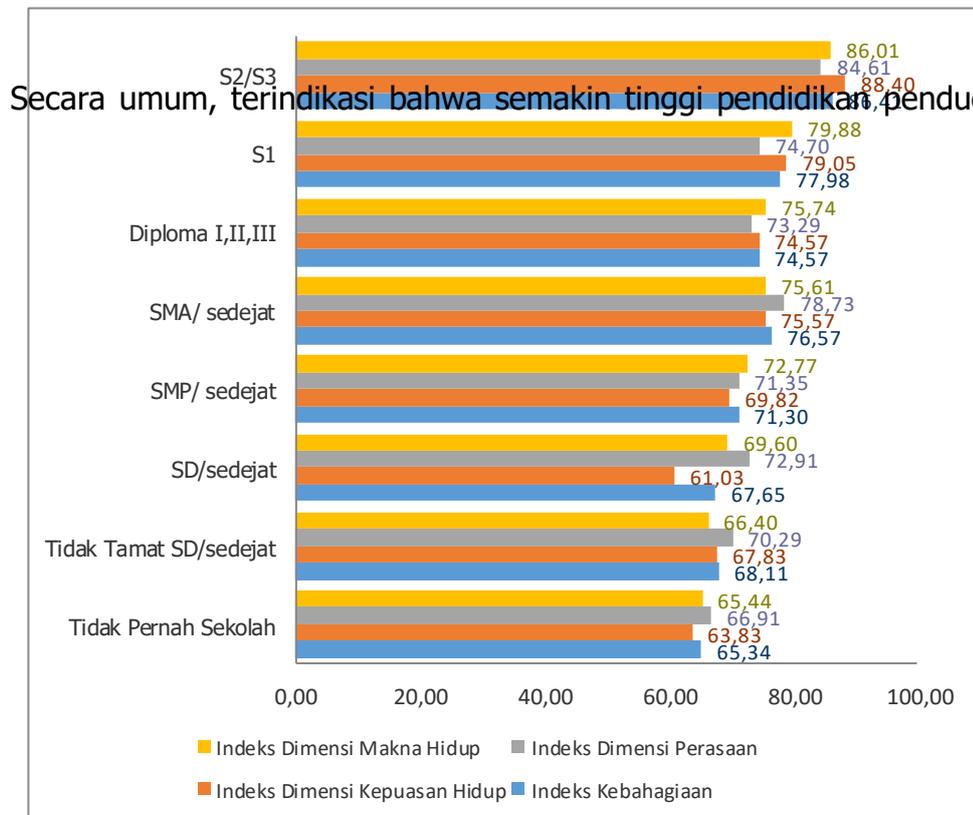


E. Pendidikan

Pendidikan merupakan jalan menuju hidup yang lebih baik. Pada dasarnya, individu membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan individu dapat melahirkan ide-ide kreatif dan memberikan respon yang tepat terhadap hal-hal yang dialami. Kemudian, ketepatan tindakan yang diambil secara tidak langsung akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan pada individu. Selanjutnya, pendidikan dalam SPTK 2018 dibatasi menjadi pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jalur formal yang mencakup pendidikan dasar (SD sederajat), pendidikan menengah

(SMP sederajat dan SMA sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma I, II, III, IV/S1, S2, dan S3).

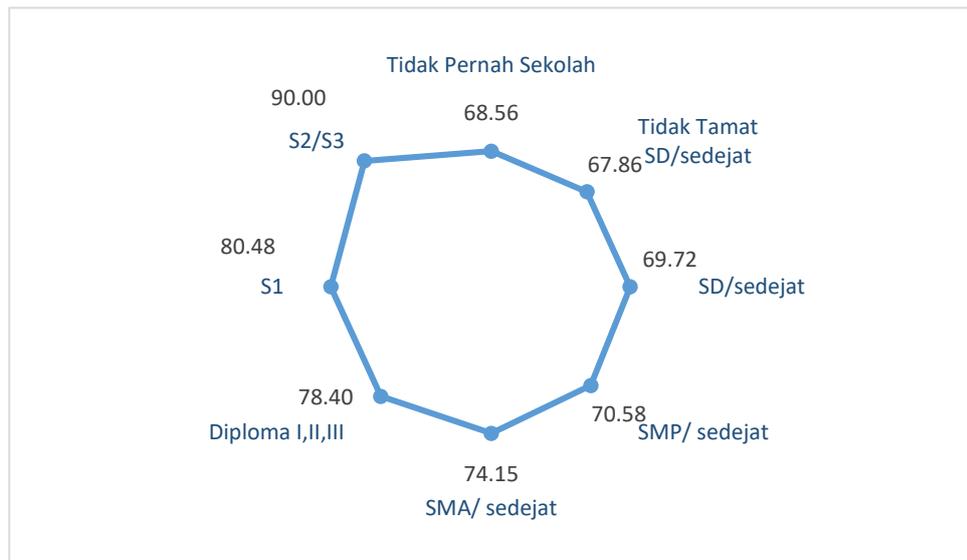
Gambar 4.30 Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018



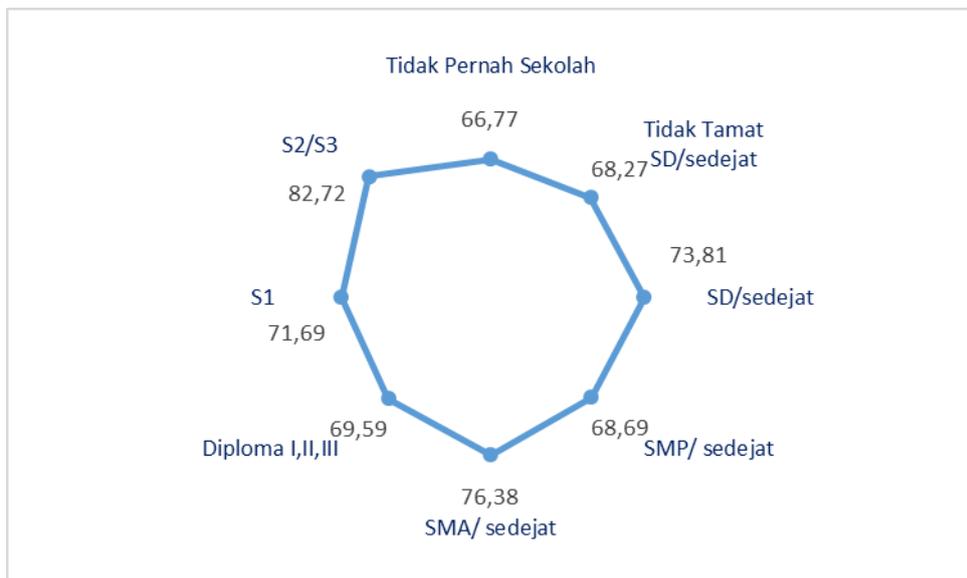
Secara umum, terindikasi bahwa semakin tinggi pendidikan, penduduk Kota Magelang

tingkat pendidikan yang tinggi tersebut, kemungkinan terjadi sebagai dampak dari luasnya pengetahuan penduduk yang berpengaruh pada peningkatan kualitas berbagai aspek kehidupan. Kesehatan menjadi salah satu aspek yang dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan. Pendidikan khususnya pengetahuan di bidang kesehatan, menjadi investasi untuk menjaga kondisi kesehatan penduduk, dan dapat mengurangi biaya perawatan penduduk untuk jangka panjang.

Gambar 4.31 Indeks Indikator Kepuasan terhadap Kesehatan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018



Gambar 4.32 Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018



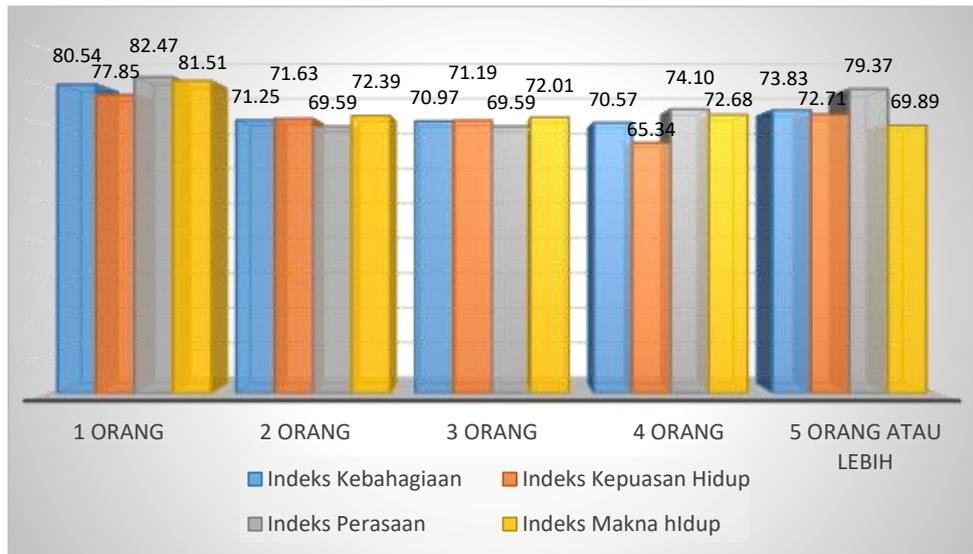
Gambar 4.32 menunjukkan Indeks Indikator Perasaan Tidak Khawatir/Cemas berfluktuasi. Namun tetap nilai indeks tertinggi dimiliki oleh status pendidikan tertinggi, begitu pula sebaliknya untuk nilai terendah berasal dari kategori tidak pernah sekolah.

F. Banyaknya Anggota Rumah Tangga

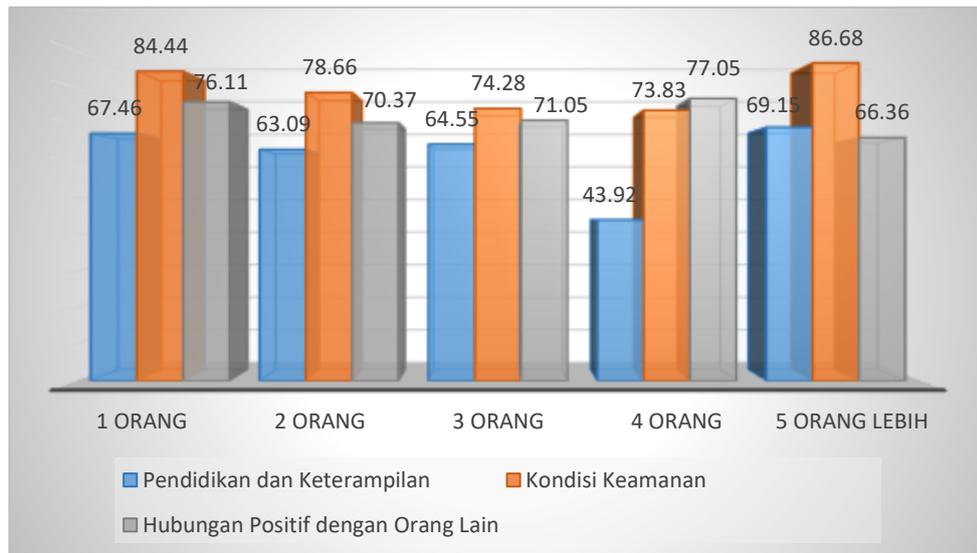
Kebahagiaan penduduk Kota Magelang dan banyaknya anggota rumah tangga seseorang mempunyai kaitan yang cukup erat. Semakin banyak anggota rumah tangga responden semakin rendah Indeks Kebahagiaan, kemudian meningkat nilainya pada jumlah anggota rumah tangga lebih dari lima. Seseorang yang tinggal sendiri (banyaknya ART 1 orang) mempunyai Indeks Kebahagiaan paling tinggi. Pola tersebut juga terlihat pada semua dimensi dan subdimensi penyusun Indeks Kebahagiaan. Sementara itu seseorang yang tinggal dengan orang ART lainnya (banyaknya ART 4 orang) mempunyai Indeks Kebahagiaan terendah.

Beberapa indikator menunjukkan kondisi yang berbeda dengan Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi/Subdimensi penyusunnya. Perbedaan tersebut seperti yang terjadi pada Indeks Indikator Kepuasan terhadap Pendidikan, Indeks Indikator Kondisi Keamanan, dan Indeks Indikator Hubungan Positif dengan Orang lain. Terlihat bahwa pada ketiga Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan tersebut, cenderung tidak berkaitan dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Gambar 4.33 Indeks Kebahagiaan, Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018



Tabel 4.34 Indeks Indikator Kepuasan terhadap Pendidikan, Indeks Indikator Kondisi Keamanan, dan Indeks Indikator Hubungan Positif dengan Orang lain Kota Magelang Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2018



Ketiga indeks indikator tersebut tidak mempunyai pola tertentu jika dilihat dari banyaknya anggota rumah tangga. Seseorang yang hanya hidup sendiri, tanpa beban tanggungan, asumsinya memiliki lebih

banyak untuk pengembangan diri, menambah pendidikan dan ketrampilan dibandingkan rumah tangga dengan banyak anggota. Namun ternyata nilai indeks rumah tangga dengan anggota 5 orang lebih memiliki indeks pendidikan dan ketrampilan lebih tinggi dibanding orang yang tinggal sendiri. Di sisi lain, untuk indikator yang sama, rumah tangga dengan anggota 4 orang justru memiliki nilai indeks terendah. Begitu pula halnya dengan indikator kondisi keamanan dan hubungan positif dengan orang lain. Hal ini menandakan bahwa banyaknya anggota rumah tangga tidak memengaruhi ketiga indikator tersebut.

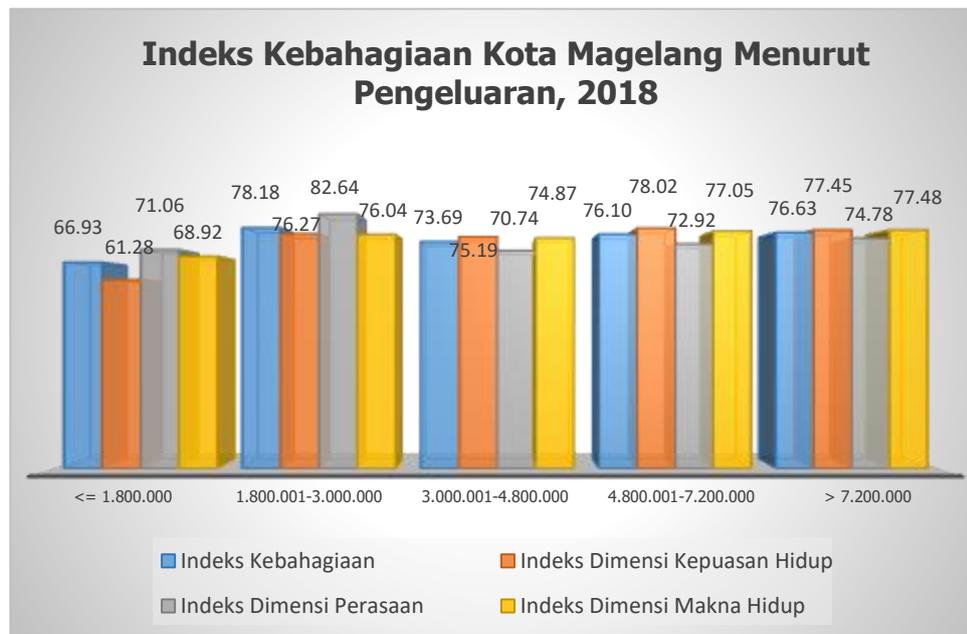
G. Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

Pendapatan rumah tangga merupakan komponen penting bagi kebahagiaan penduduk. Dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mampu mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, serta menghindarkannya dari berbagai risiko finansial dan personal.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber yaitu: seluruh imbalan dari kegiatan berupa upah/gaji, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan yang berbentuk uang ataupun barang dari seluruh anggota rumah tangga. Pada survei kebahagiaan ini rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan

dikelompokkan menjadi 5 kategori, yakni pendapatan (1) sampai dengan Rp. 1.800.000,00, (2) Rp. 1.800.001,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00, (3) Rp. 3.000.001,00 sampai dengan Rp. 4.800.000,00, (4) Rp. 4.800.001,00 sampai Rp. 7.200.000,00, dan (5) lebih dari Rp. 7.200.000,00.

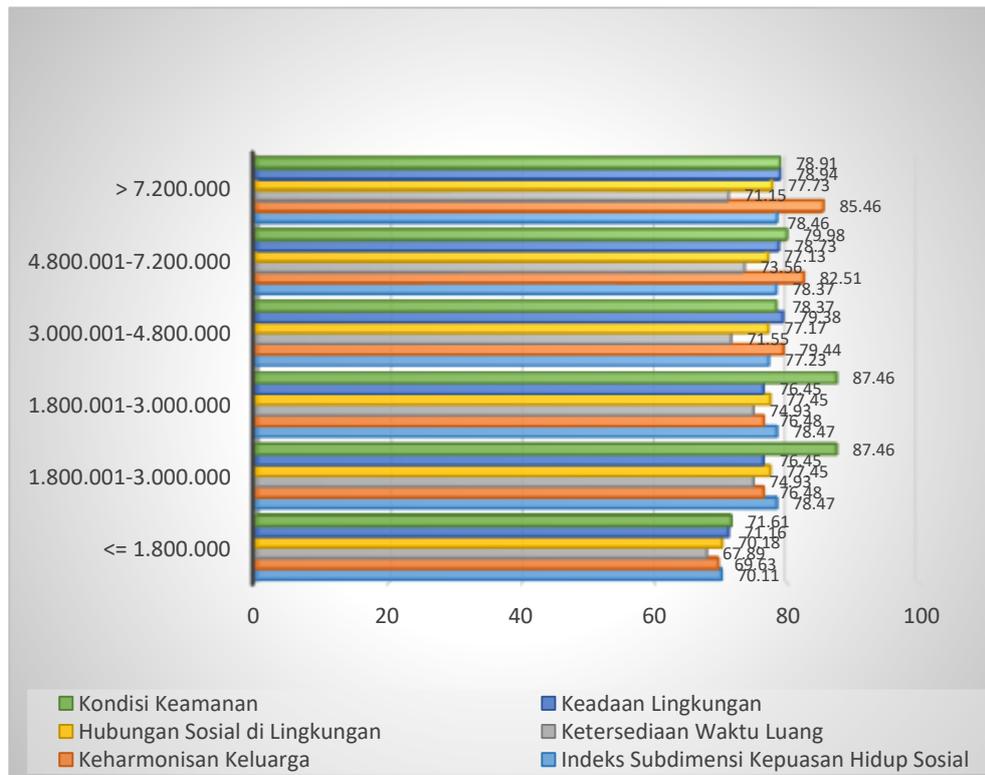
Gambar 4.35 Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan, dan Indeks Dimensi Makna Hidup Kota Magelang Menurut Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018



Pendapatan rumah tangga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kebahagiaan dan memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat kebahagiaan penduduk Kota Magelang. Hal ini terlihat dari pendapatan dalam golongan paling rendah memiliki indeks kebahagiaan dan ketiga dimensi penyusunnya yang terkecil diantara kelompok pendapatan yang lain. Namun, tidak berarti seluruh nilai indeks terbesar dimiliki oleh pendapatan terbesar pula. Hanya Indeks

Dimensi Kepuasan Hidup dan Makna Hidup yang memiliki pola tersebut. Sementara Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Perasaan tertinggi justru dimiliki oleh golongan pendapatan menengah bawah, yaitu 1.800.001-3.000.000.

Gambar 4.36 Indeks Indikator Penyusun Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial Kota Magelang Menurut Pendapatan Rumah Tangga per Bulan, 2018



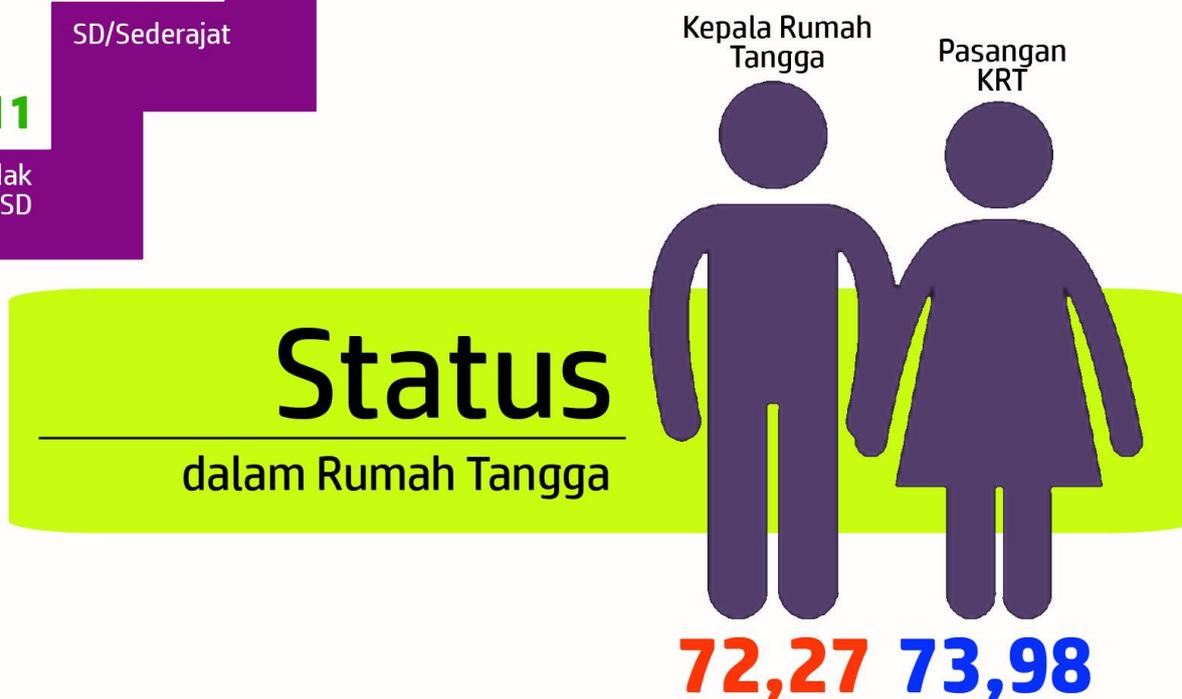
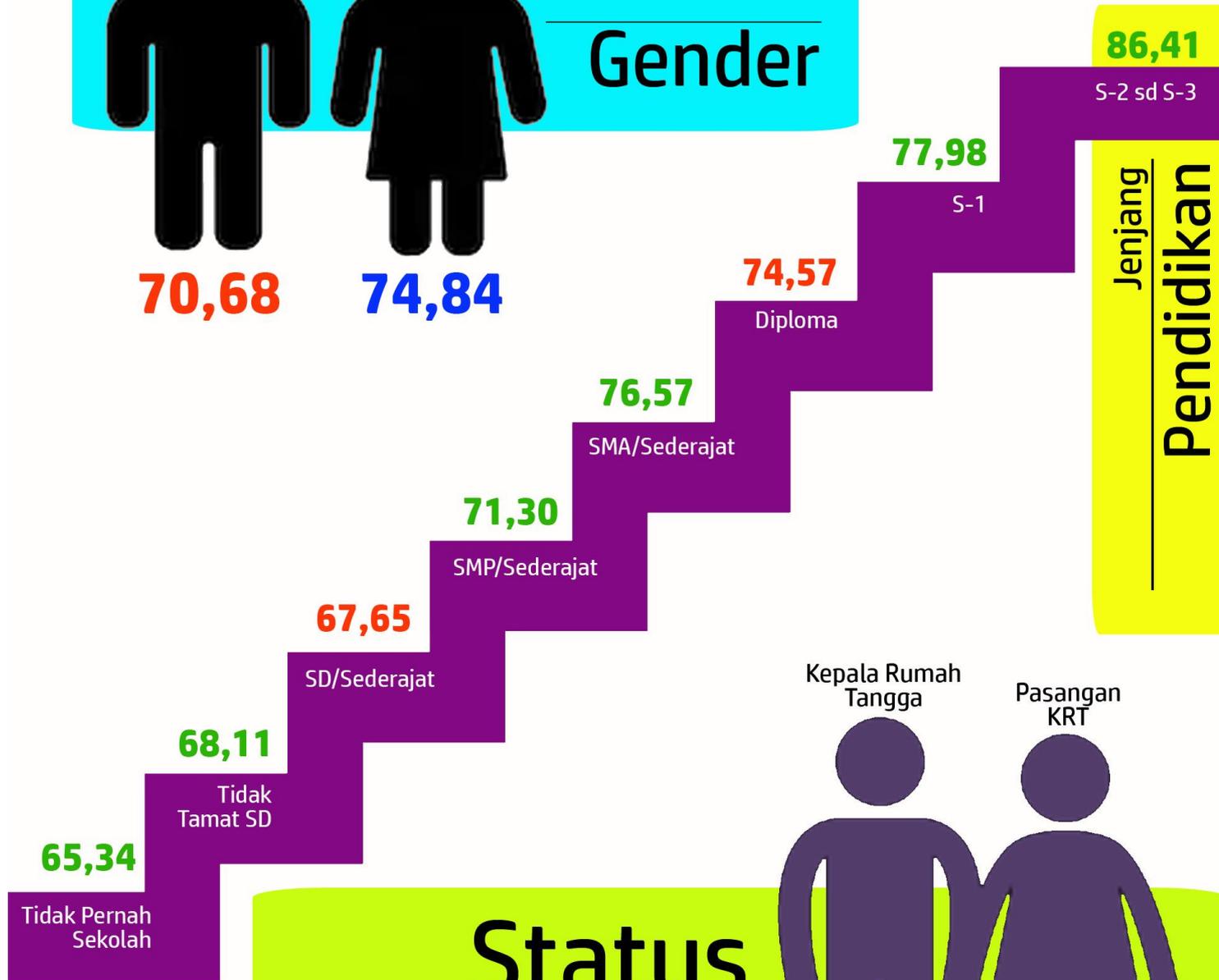
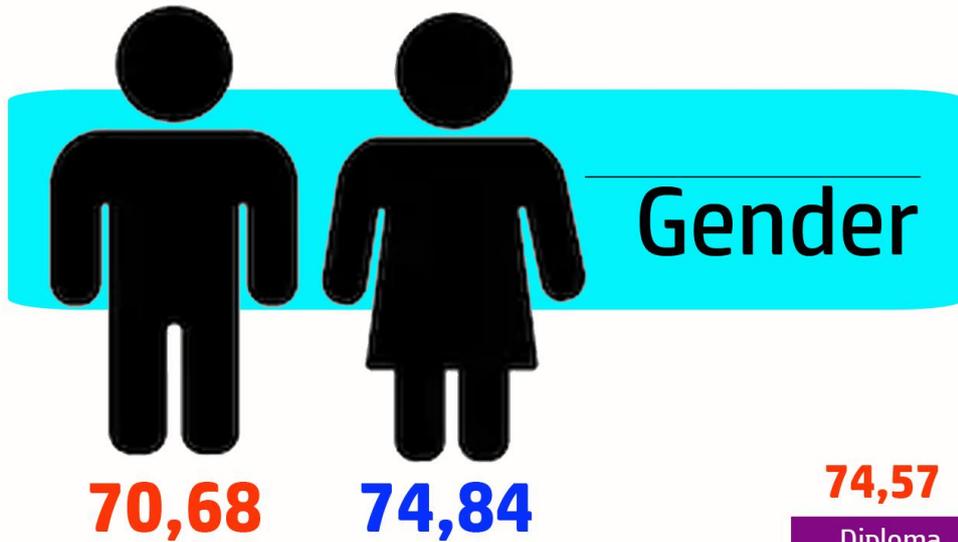
Golongan pendapatan tertinggi unggul dalam indikator keharmonisan keluarga dan hubungan sosial di lingkungan. Pada umumnya, ketika kebutuhan makanan dan non-makanan dalam sebuah keluarga tercukupi, maka masalah yang biasa timbul karena kesenjangan antara kebutuhan dan kemampuan untuk memenuhinya tidak lagi terjadi. Sehingga suasana dalam keluarga menjadi nyaman, tanpa

terbelit persoalan ekonomi. Keluarga yang harmonis tentu akan memberi aura positif pada lingkungan sekitarnya.

Sementara pada dimensi Makna Hidup, golongan pendapatan teratas unggul dalam indikator kemandirian, tujuan hidup, dan hubungan positif dengan orang lain. Kemandirian dalam hal ekonomi keluarga memang sudah sepantasnya dimiliki oleh golongan pendapatan tertinggi. Dengan kemandirian tersebut, memudahkan untuk merumuskan tujuan hidup yang ingin dicapai, tanpa bergantung atau terpengaruh pihak lain. Hal tersebut tentu menciptakan hubungan yang positif di masyarakat karena tidak ada yang merasa dibebani.



Indeks Kebahagiaan **72,79**





Bab V Kesimpulan & Saran

5.1 Kesimpulan

Secara umum, kondisi kehidupan penduduk Kota Magelang dapat dikatakan cukup bahagia, dengan rata-rata tingkat kebahagiaan pada tahun 2018 sebesar 72,79. Penduduk Kota Magelang memiliki penilaian yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya, semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mampu memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meski penduduk Kota Magelang merasa optimis dengan masa depannya, namun demikian tingkat pengembangan potensi diri (upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya) masih perlu untuk ditingkatkan. Rincian kuantitatif tingkat kebahagiaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 70,21 dengan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 65,52 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 74,89;

2. Indeks Dimensi Perasaan sebesar 75,28;
3. Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 73,15;
4. Indeks kebahagiaan perempuan (74,84) di Kota Magelang tercatat lebih tinggi dibandingkan tingkat kebahagiaan laki-laki (70,68);
5. Indeks Kebahagiaan penduduk yang berstatus sebagai pasangan Kepala Rumah Tangga (73,98) lebih tinggi daripada Indeks Kebahagiaan penduduk yang berstatus sebagai Kepala Rumah Tangga (72,27);
6. Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari keluarga dengan anggota rumah tangga tunggal (satu orang). Indeks Kebahagiaan penduduk Kota Magelang cenderung menurun dengan semakin bertambahnya anggota rumah tangga. Namun demikian Indeks Kebahagiaan kembali menunjukkan kecenderungan meningkat pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang atau lebih;
7. Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari penduduk dengan tingkat pendidikan S-2/S-3;
8. Indeks Kebahagiaan tertinggi berasal dari keluarga dengan rata-rata penghasilan per bulan pada interval di atas Rp. 1.800.000 sampai dengan Rp. 3.000.000;
9. Indikator dengan indeks tertinggi adalah Kondisi Keamanan dengan nilai 78,76. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 57,74;

10. Pada Dimensi Perasaan, indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas;
11. Pada Dimensi Makna Hidup, indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (78,29), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (64,38).

5.2 Saran

Dari hasil kegiatan pengukuran tingkat kebahagiaan di Kota Magelang tahun 2018 ini diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi masyarakat di Kota Magelang berdasarkan hasil pengukuran tingkat kebahagiaan secara keseluruhan dengan melihat 3 dimensi dan 19 indikator yang telah diukur dalam kegiatan ini.
2. Perlu dilakukan evaluasi yang efektif dari program pemerintah daerah guna meningkatkan indeks kebahagiaan Kota Magelang
3. Perbaikan diutamakan terhadap program kegiatan yang berkaitan langsung dengan Subdimensi Kepuasan hidup personal khususnya indikator pendidikan dan ketrampilan, indikator pendapatan rumah tangga serta indikator

pekerjaan/usaha/kegiatan utama masyarakat Kota Magelang lebih khusus untuk penduduk laki laki.

4. Diperlukan program kegiatan yang mendukung indikator pengukuran pengembangan diri utamanya bagi penduduk laki laki di Kota Magelang.



Indeks Kebahagiaan **72,79**

kelompok

Umur



<=24 tahun

74,74



25-40 tahun

73,23



41-64 tahun

71,11



> 65 tahun

69,64



66,93

< 1.800.000



78,18

1.800.001 sd
3.000.000



73,69

3.000.001sd
4.800.000



76,10

4.800.001 sd
7.200.000



76,63

> 7.200.000

kelompok

Pendapatan



Daftar Pustaka

- Alipour, Ali, H *et al.* 2012. The Role of Emotionality and Power on Tendency to Unethical Behaviors. *International Journal of Human Resource Studies*. 4(2): 187-196.
- Badan Pusat Statistik. 2018. "Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan". <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=sd/view&kd=2926&th=2017>. Diakses pada 6 Desember 2017
- _____. 2017. *Pedoman Pencacahan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2017*. BPS: Jakarta
- _____. 2013. *Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2013*. BPS: Jakarta
- Czapinski, Janusz. 2012. The Economics of Happiness and Psychology of Wealth. *Nauka*. 2012 (1): 51-88
- Franklin, Samuel S. (2010), *The Psychology of Happiness*, New York: Cambridge University Press.
- Forgeard, Marie J. C., Eranda Jayawickreme, Margaret L. Kern, dan Martin E. P. Seligman (2011), Doing the right thing: Measuring wellbeing for public policy, *International Journal of Wellbeing* 1:79-106.
- Graham, Carol (2011), *The Pursuit of Happiness: An Economy of Well-Being*, Washington: Brooking Institution Press.
- Januwarsono, Santoso. 2015. Analytical of Factors Determinants of Happiness at Work Case Study on PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo, Sulawesi, Indonesia. *European Journal of Business and Management*. Vol.7, No.8, 2015: 9-17
- Kahneman, D., Diener, E., dan Schwarz, N. (Eds.). 1999. *Well-being: The foundations of hedonic psychology*. New York: Russell Sage Foundation.
- Kapteyn, Arie, James P. Smith, dan Arthur van Soest (2010), Life Satisfaction dalam *International Differences in Well-Being*, New York: Oxford University Press.
- Martin, Mike W. 2012. *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.
- OECD (2011), *How's Life?: Measuring Well-being*, Paris: OECD Publishing
- OECD (2013), *OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being*, Paris: OECD Publishing.

- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci (2000), Self-determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being, *American Psychologist* 55:68–78.
- Ryan, Richard M., Veronika Huta, dan Edward L. Deci (2008), Living Well: A Self-Determination Theory Perspective on Eudaimonia, *Journal of Happiness Studies* 9:139-170.
- Ryff, Carol D. (1989), Happiness is Everything, or Is It? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being, *Journal of Personality and Social Psychology* 57:1069-1081.
- Rothstein, Bo. 2010. Corruption, Happiness, Social Trust and the Welfare State: a Causal Mechanisms Approach. QoG Working Paper Series 2010:9. The Quality of Government Institute: Gothenburg
- Sacks, D W, *et al.* 2010. Subjective Well-Being, Income, Economic Development, and Growth. NBER Working Paper 16441, October 2010
- Seligman, Martin E. P. (2002), *Authentic Happiness*, New York: Simon & Schuster.
- Seligman, Martin E. P. (2005), *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*, New York: Free Press.
- Seligman, Martin E. P. (2011), *Flourish*, New York: Simon & Schuster, 2011.
- Stiglitz, J E *et al.* 2009. Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress
- Veenhoven, Ruut (2004), Happiness as a Public Policy Aim: The Greatest Happiness Principle Life Satisfaction dalam *Positive Psychology in Practice*, New Jersey: John Wiley & Sons.



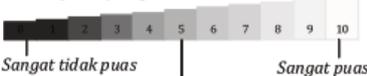
Lampiran

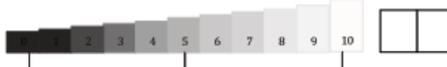


Laporan Akhir Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang Tahun 2018

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA						
No. Urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART) (Tuliskan siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga ini baik dewasa, anak-anak, maupun bayi)	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga [kode]	Jenis Kelamin Laki-Laki - 1 Perempuan - 2	Umur (tahun)	Status Perkawinan [kode]	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan [kode]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>

<p>Kode kolom (3) Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga:</p> <p>Kepala rumah tangga - 1 Istri/suami - 2 Anak - 3 Menantu - 4 Cucu - 5 Orang tua/mertua - 6 Famili lain - 7 Pembantu rumah tangga - 8 Lainnya - 9</p>	<p>Kode kolom (6) Status Perkawinan:</p> <p>Belum kawin - 1 Kawin - 2 Cerai hidup - 3 Cerai mati - 4</p>	<p>Kode kolom (7) Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:</p> <p>Tidak/belum pernah bersekolah - 01 Tidak tamat SD/MI/SDLB/Paket A - 02 SD/MI/SDLB/Paket A - 03 SMP/MTs/SMPLB/Paket B - 04 SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C - 05 Diploma I - 06 Diploma II - 07 Diploma III - 08 Diploma IV/S1 - 09 S2, S3 - 10</p>
--	--	---

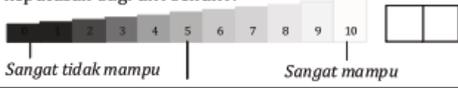
KETERANGAN KRT/PASANGAN									
001	a. Nama : No. Urut ART <input type="text"/>								
	b. Berapa tahun [NAMA] tinggal/menetap di desa/kelurahan ini? <input type="text"/>								
V. PENDIDIKAN									
501	Apa pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh [NAMA]? <i>(Cocokkan jawaban responden dengan isian Blok IV kolom (7))</i> <input type="text"/>								
502	Apakah [NAMA] memiliki sertifikat keterampilan? Ya -1 Tidak -2 <input type="checkbox"/>								
503	Seberapa sering [NAMA] berupaya mendapatkan/menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam 6 bulan terakhir dengan cara: <table border="0"> <tr> <td>Tidak pernah - 1</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Jarang - 2</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Sering - 3</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Selalu - 4</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table>	Tidak pernah - 1	<input type="checkbox"/>	Jarang - 2	<input type="checkbox"/>	Sering - 3	<input type="checkbox"/>	Selalu - 4	<input type="checkbox"/>
Tidak pernah - 1	<input type="checkbox"/>								
Jarang - 2	<input type="checkbox"/>								
Sering - 3	<input type="checkbox"/>								
Selalu - 4	<input type="checkbox"/>								
	a. Mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, penyuluhan, dan sejenisnya? <input type="checkbox"/>								
	b. Membaca media cetak atau elektronik (membaca koran/majalah/buku/dokumen elektronik/media lainnya, menonton televisi, mendengarkan radio dan sebagainya)? <input type="checkbox"/>								
	c. Mendapatkan atau membaca informasi/pengetahuan secara mandiri melalui internet? <input type="checkbox"/>								
504	Seberapa puas [NAMA] dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki? 								
VI. PEKERJAAN DAN PENDAPATAN									
601	a. Apakah [NAMA] bekerja/berusaha atau sementara tidak bekerja selama 1 minggu terakhir? Ya -1 → R602 Tidak -2 <input type="checkbox"/>								
	b.1. Apa kegiatan [NAMA] yang menggunakan waktu terbanyak selama 1 minggu terakhir? <table border="0"> <tr> <td>Mengurus rumah tangga - 1</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Sekolah/kuliah - 2</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Lainnya..... - 3</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table>	Mengurus rumah tangga - 1	<input type="checkbox"/>	Sekolah/kuliah - 2	<input type="checkbox"/>	Lainnya..... - 3	<input type="checkbox"/>		
Mengurus rumah tangga - 1	<input type="checkbox"/>								
Sekolah/kuliah - 2	<input type="checkbox"/>								
Lainnya..... - 3	<input type="checkbox"/>								
	2. Seberapa puas [NAMA] dengan kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak tersebut? 								
	Lanjutkan ke R606								
602	a.1. Apa bidang pekerjaan/lapangan usaha utama dari tempat [NAMA] bekerja? <input type="text"/>								
	2. Apa jenis pekerjaan/usaha utama [NAMA]?								
	3. Status/kedudukan dalam pekerjaan/usaha utama <input type="checkbox"/>								
	b. Apakah [NAMA] memiliki pekerjaan/usaha tambahan selain pekerjaan/usaha utama? Ya -1 Tidak -2 <input type="checkbox"/>								
Kode untuk Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan (R602a.1):									
Pertanian, kehutanan, dan perikanan.....01									
Pertambangan dan penggalian02									
Industri pengolahan03									
Pengadaan listrik dan gas04									
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang05									
Konstruksi06									
Perdagangan besar dan eceran; dan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 07									
Trasportasi dan pergudangan08									
Peyediaan akomodasi dan makan minum09									
Informasi dan komunikasi10									
Jasa keuangan dan asuransi11									
Real estate12									
Jasa perusahaan13									
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib14									
Jasa pendidikan15									
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial16									
Jasa lainnya17									
Kode untuk Status/Kedudukan (R602a.3):									
Berusaha sendiri 1									
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar 2									
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar 3									
Buruh/karyawan/pegawai4									
Pekerja bebas 5									
Pekerja keluarga/tidak dibayar 6									
603	Penilaian terkait pekerjaan/usaha utama: Ya -1 Tidak -2								
	a. Apakah pekerjaan/usaha [NAMA] sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan? <input type="checkbox"/>								
	b. Apakah pekerjaan/usaha [NAMA] sesuai dengan minat/keinginan? <input type="checkbox"/>								
	c. Apakah penghasilan dari pekerjaan/usaha [NAMA] sesuai dengan jerih payah, baik dari sisi waktu maupun tenaga yang digunakan? <input type="checkbox"/>								
	d. Apakah situasi/kondisi di tempat kerja/usaha [NAMA] nyaman/menyenangkan? <input type="checkbox"/>								
	e. Apakah kondisi di tempat kerja/usaha [NAMA] aman/terlindungi dari kecelakaan kerja? <input type="checkbox"/>								
	f. Apakah pekerjaan/usaha [NAMA] mempunyai kepastian keberlangsungannya? <input type="checkbox"/>								
	g. Apakah tempat kerja/usaha [NAMA] mudah dicapai? <input type="checkbox"/>								
604	Berapa rata-rata upah/gaji/pendapatan per bulan [NAMA] dari seluruh pekerjaan/usaha dalam 1 tahun terakhir? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) > Rp. 4.000.000 - 1 <input type="checkbox"/> Rp 2.500.001 - Rp 4.000.000 - 2 <input type="checkbox"/> Rp 1.500.001 - Rp 2.500.000 - 3 <input type="checkbox"/> Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 - 4 <input type="checkbox"/> ≤ Rp 1.000.000 - 5 <input type="checkbox"/>								
605	Seberapa puas [NAMA] dengan pekerjaan/usaha? 								

<p>606 a. Apakah [NAMA]/pasangan mempunyai kebiasaan menabung uang selama 1 tahun terakhir? <i>Ya, minimal sekali dalam sebulan</i> - 1 <input type="checkbox"/> <i>Ya, tidak setiap bulan</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Tidak menabung</i> - 3 → R606c</p> <p>b. Apakah alasan/motivasi utama [NAMA]/pasangan menabung uang? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Memenuhi kebutuhan di masa depan</i> - 1 <i>Memenuhi kebutuhan yang tidak terduga</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Menghindari konsumsi berlebihan/boros</i> - 3 <i>Lainnya</i> - 4 Lanjutkan ke R607</p> <p>c. Apakah alasan utama [NAMA]/pasangan tidak menabung uang? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Uang untuk modal usaha atau investasi</i> - 1 <i>Merasa tidak perlu menabung</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Tidak ada sisa pendapatan</i> - 3 <i>Lainnya</i> - 4</p>	<p>610 Seberapa puas [NAMA] dengan pendapatan rumah tangga?</p> 
VII. KESEHATAN	
<p>607 a. Apakah [NAMA]/pasangan biasanya bersedekah dari sebagian harta (uang/barang) selama 1 tahun terakhir? <i>Ya, minimal sekali dalam sebulan</i> - 1 <input type="checkbox"/> <i>Ya, tidak setiap bulan</i> - 2 <i>Tidak bersedekah</i> - 3 → R608</p> <p>b. Apakah alasan utama [NAMA]/pasangan bersedekah? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Mensyukuri rezeki/berkah dari Tuhan</i> - 1 <i>Karena tuntunan agama (mendapat pahala)</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Untuk menolong/berbagi dengan orang lain</i> - 3 <i>Lainnya</i> - 4</p>	<p>701 a. Seberapa sering [NAMA] mengalami keluhan kesehatan (seperti panas, batuk, pilek, nafas sesak, dll) selama 6 bulan terakhir? <i>Tidak pernah</i> - 1 → R702 <i>Sering</i> - 3 <input type="checkbox"/> <i>Jarang</i> - 2 <i>Sangat sering</i> - 4</p> <p>b. Seberapa sering menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari [NAMA] selama 6 bulan terakhir? <i>Tidak pernah</i> - 1 <i>Sering</i> - 3 <input type="checkbox"/> <i>Jarang</i> - 2 <i>Sangat sering</i> - 4</p>
<p>608 Apakah [NAMA]/pasangan memiliki dana pensiun atau tabungan hari tua? <i>Ya</i> - 1 <i>Tidak</i> - 2 <input type="checkbox"/></p>	<p>702 a. Apakah [NAMA] mengidap penyakit kronis/ menahun yang telah dinyatakan oleh dokter? <i>Ya</i> - 1 <i>Tidak</i> - 2 → R703 <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apa nama penyakit kronis/menahun [NAMA]? </p>
<p>609 a. Berapa rata-rata total pendapatan per bulan rumah tangga [NAMA] per bulan selama 1 tahun terakhir? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>> Rp 7.200.000</i> - 1 <i>Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000</i> - 3 <i>Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000</i> - 4 <i><=Rp 1.800.000</i> - 5</p> <p>b. Apakah pendapatan rumah tangga [NAMA] biasanya mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga? <i>Lebih dari cukup</i> - 1 } → R610 <input type="checkbox"/> <i>Cukup</i> - 2 <i>Kurang</i> - 3</p> <p>c. Jika pendapatan kurang, apa yang dilakukan rumah tangga [NAMA] untuk menutupi kekurangan pendapatan tersebut? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Menyesuaikan kebutuhan/pengeluaran</i> - 1 <i>Menggunakan uang simpanan</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Menjual/menggadaikan barang milik ruma</i> - 3 <i>Meminjam dari pihak lain</i> - 4 <i>Meminta bantuan kepada pihak lain</i> - 5 <i>Lainnya.....</i> - 6</p>	<p>703 Jika mengalami keluhan kesehatan atau mengidap penyakit kronis (R701a berkode 2, 3, 4 atau R702a berkode 1),</p> <p>a. Apakah selama 6 bulan terakhir, [NAMA] melakukan: 1. Rawat inap? <i>Ya</i> - 1 <i>Tidak</i> - 2 <input type="checkbox"/> 2. Rawat jalan? <i>Ya</i> - 3 <i>Tidak</i> - 4 <input type="checkbox"/></p> <p>b. Jika tidak melakukan rawat inap dan rawat jalan, alasan utamanya : (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Mengobati sendiri</i> - 1 <i>Tidak memiliki biaya berobat</i> - 2 <i>Akses ke fasilitas kesehatan sulit</i> - 3 <i>Merasa tidak mempunyai harapan untuk sembuh</i> - 4 <input type="checkbox"/> <i>Berobat ke pengobatan alternatif/tradisional</i> - 5 <i>Lainnya</i> - 6</p>
<p>609 c. Jika pendapatan kurang, apa yang dilakukan rumah tangga [NAMA] untuk menutupi kekurangan pendapatan tersebut? (Pilihan jawaban jangan dibacakan) <i>Menyesuaikan kebutuhan/pengeluaran</i> - 1 <i>Menggunakan uang simpanan</i> - 2 <input type="checkbox"/> <i>Menjual/menggadaikan barang milik ruma</i> - 3 <i>Meminjam dari pihak lain</i> - 4 <i>Meminta bantuan kepada pihak lain</i> - 5 <i>Lainnya.....</i> - 6</p>	<p>704 Apakah [NAMA] mengalami kesulitan/gangguan dalam hal melihat/mendengar/berjalan atau naik tangga/mengurus diri sendiri/mengingat dan berkonsentrasi/berkomunikasi dengan orang lain? <i>Tidak</i> - 1 <i>Sedang</i> - 3 <input type="checkbox"/> <i>Sedikit</i> - 2 <i>Parah</i> - 4</p>

705	a. Apakah [NAMA] melakukan upaya untuk menjaga kesehatan secara rutin selama 1 bulan terakhir? <i>Ya - 1 Tidak - 2 → R706</i>	<input type="checkbox"/>
	b. Apa yang biasanya [NAMA] lakukan untuk menjaga kesehatan secara rutin tersebut? (Rincian jangan dibacakan)	<i>Ya - 1 Tidak - 2</i>
	1. Olahraga/aktivitas fisik?	<input type="checkbox"/>
	2. Mengatur pola makan (misalnya mengatur porsi makanan/diet sehat, vegetarian, konsumsi makanan sehat/bergizi secara teratur, berpantang makanan/minuman)?	<input type="checkbox"/>
	3. Istirahat/tidur yang cukup?	<input type="checkbox"/>
	4. Mengonsumsi vitamin/suplemen?	<input type="checkbox"/>
	5. Melakukan pemeriksaan/terapi kesehatan, mengonsumsi obat?	<input type="checkbox"/>
	6. Lainnya	<input type="checkbox"/>
706	Seberapa sering [NAMA] mengalami kejadian berikut ini selama 1 bulan terakhir?	<i>Tidak pernah - 1 Jarang - 2 Sering - 3 Sangat Sering - 4</i>
	a. Mengalami sakit kepala?	<input type="checkbox"/>
	b. Mengalami gangguan pola makan (malas/enggakan makan, atau selalu ingin makan)?	<input type="checkbox"/>
	c. Mengalami gangguan tidur (susah tidur, tidur tidak nyenyak, atau terlalu banyak tidur)?	<input type="checkbox"/>
	d. Merasa kesepian meskipun di tengah keramaian?	<input type="checkbox"/>
	e. Merasa gugup, tegang, cemas, atau gelisah secara berlebihan?	<input type="checkbox"/>
	f. Merasa takut secara berlebihan?	<input type="checkbox"/>
	g. Mengeluh atau merasa malas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari?	<input type="checkbox"/>
	h. Mengalami gangguan pencernaan (perut tidak nyaman, mual-mual, diare, atau susah buang air besar)?	<input type="checkbox"/>
	i. Merasa cepat lelah/letih secara berlebihan?	<input type="checkbox"/>
	j. Terlintas pikiran untuk mengakhiri hidup?	<input type="checkbox"/>
	707	Seberapa sering [NAMA] merasakan hal-hal sebagai berikut selama 1 bulan terakhir?
a. Merasa tidak mempunyai sahabat?		<input type="checkbox"/>
b. Merasa ditinggalkan oleh kelompok/komunitas?		<input type="checkbox"/>
c. Merasa terasing/terisolasi dari kelompok/komunitas?		<input type="checkbox"/>
708	Seberapa puas [NAMA] dengan kesehatan?	 <i>Sangat tidak puas</i> <i>Sangat puas</i>
	VIII. KEHARMONISAN KELUARGA	
801	a. Seberapa sering [NAMA] bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga selama 1 bulan terakhir?	<i>Setiap hari - 1 Minimal sekali dalam seminggu - 2 Minimal sekali dalam sebulan - 3 Tidak pernah - 4</i>
	b. Seberapa sering [NAMA] melakukan kegiatan bersama keluarga (seperti: rekreasi, makan malam, nonton televisi, dan sebagainya) selama 1 bulan terakhir?	<i>Sangat jarang - 1 Sering - 3 Jarang - 2 Sangat sering - 4</i>
	c. Seberapa sering [NAMA] bertengkar/tidak akur dengan anggota keluarga selama 1 bulan terakhir?	<i>Tidak pernah - 1 Sering - 3 Jarang - 2 Sangat sering - 4</i>
	d. Apakah [NAMA] merasa dihormati oleh seluruh anggota keluarga selama 1 bulan terakhir?	<i>Tidak dihormati - 1 Dihormati - 3 Kurang dihormati - 2 Sangat Dihormati - 4</i>
802	Siapa yang paling menentukan keputusan terkait hal-hal berikut dalam keluarga [NAMA]?	<i>Responden - 1 Bersama pasangan - 2 Pasangan responden - 3 Lainnya - 4</i>
	a. Berobat bila sakit?	<input type="checkbox"/>
	b. Memilih pekerjaan?	<input type="checkbox"/>
	c. Memilih teman/kelompok/pergaulan?	<input type="checkbox"/>
	d. Menentukan pendidikan?	<input type="checkbox"/>
803	Seberapa puas [NAMA] dengan keharmonisan keluarga?	 <i>Sangat tidak puas</i> <i>Sangat puas</i>
IX. WAKTU LUANG		
901	Berapa jam waktu yang biasanya [NAMA] gunakan untuk bekerja, mengurus rumah tangga, atau sekolah dalam 1 minggu?	<input type="text"/> jam
902	a. Berapa jam waktu luang yang biasanya [NAMA] miliki dalam 1 minggu?	<input type="text"/> jam
<i>(Jika isian = "00", maka lanjut ke R903)</i>		

902	b. Apa kegiatan yang [NAMA] lakukan untuk mengisi waktu luang tersebut?	Ya - 1 Tidak - 2
	1. Nonton televisi/video/bioskop/pertunjukan, mendengarkan musik, karaoke dan sebagainya? <input type="checkbox"/> 2. Membaca koran, majalah, buku, atau sejenisnya? <input type="checkbox"/> 3. Berolahraga? <input type="checkbox"/> 4. Bersosialisasi dengan tetangga? <input type="checkbox"/> 5. Rekreasi, mengerjakan hobi, atau sejenisnya? <input type="checkbox"/>	
	c. Bersama siapa waktu luang tersebut paling banyak [NAMA] gunakan?	
	Sendiri - 1 Bersama keluarga - 2 Bersama selain keluarga - 3	<input type="checkbox"/>
903	Seberapa puas [NAMA] dengan ketersediaan waktu luang?	
X. KEHIDUPAN SOSIAL		
1001	a. Apakah [NAMA] mengetahui nama-nama tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggal?	Semuanya - 1 Sebagian besar - 2 Sebagian kecil - 3
	b. Seberapa sering [NAMA] bersosialisasi/bergaul/bertegur sapa dengan tetangga selama 1 bulan terakhir?	Tidak pernah - 1 Sering - 3 Jarang - 2 Selalu - 4
1002	Seberapa percaya [NAMA] kepada orang lain terkait hal-hal berikut ini?	Tidak percaya - 1 Kurang percaya - 2 Percaya - 3 Sangat percaya - 4
	a. Jika menitipkan rumah kepada tetangga ketika semua ART bepergian/menginap di tempat lain?	<input type="checkbox"/>
	b. Jika menitipkan anak (usia 1 – 12 tahun) pada tetangga ketika tidak ada satupun ART dewasa di rumah?	<input type="checkbox"/>
	c. Tokoh agama di lingkungan sekitar tempat tinggal dapat berperan sebagai panutan/penuntun moral warga?	<input type="checkbox"/>
	d. Tokoh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah warga?	<input type="checkbox"/>
	e. Pemerintah desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik?	<input type="checkbox"/>
1003	Seberapa setuju [NAMA] terhadap hal-hal berikut ini?	Tidak setuju - 1 Kurang setuju - 2 Setuju - 3 Sangat setuju - 4
	a. Jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA]?	<input type="checkbox"/>
	b. Jika anak [NAMA] bersahabat dengan orang lain yang beda agama?	<input type="checkbox"/>
	c. Jika ada pernikahan berbeda agama di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA]?	<input type="checkbox"/>
	d. Jika ada atau akan dibangun tempat ibadah agama lain di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA]?	<input type="checkbox"/>
	e. Jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA]?	<input type="checkbox"/>
	f. Jika anak [NAMA] bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku?	<input type="checkbox"/>
	g. Jika anak [NAMA] menikah dengan orang lain yang berbeda suku?	<input type="checkbox"/>
1004	a. Seberapa sering diadakan pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA] selama 1 tahun terakhir?	Tidak pernah - 1 → R1005 Seminggu sekali - 2 Sebulan sekali - 3 Lebih dari sebulan sekali - 4
	b. Seberapa sering [NAMA] mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir?	Tidak pernah - 1 → R1005 Sering - 3 Jarang - 2 Selalu - 4
	c. Seberapa sering [NAMA] memberikan saran/pendapat dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir?	Tidak pernah - 1 Sering - 3 Jarang - 2 Selalu - 4
1005	Bagaimana cara pengambilan keputusan yang sering dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA] selama 1 tahun terakhir?	Musyawarah - 1 Pemungutan suara tanpa musyawarah - 2 Keputusan tokoh masyarakat/agama - 3 Lainnya - 4 (R1004a berkode 1, R1005 tidak boleh berkode 1)
1006	a. Seberapa bersedia [NAMA] untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan keuangan di lingkungan sekitar tempat tinggal?	Tidak bersedia - 1 Bersedia - 3 Tidak pasti - 2 Sangat bersedia - 4
	b. Seberapa mudah [NAMA] mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan?	Sulit - 1 Mudah - 3 Tidak pasti - 2 Sangat mudah - 4

1007	Seberapa sering [NAMA] mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal berikut selama 1 tahun terakhir?	Tidak pernah - 1 Jarang - 2 Sering - 3 Selalu - 4	
	a. Mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum (seperti: membangun fasilitas umum, kerja bakti, siskamling, dll.)?		<input type="checkbox"/>
	b. Mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah (seperti kematian, sakit, dll.)?		<input type="checkbox"/>
	c. Hadir/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (seperti: pengajian, perayaan keagamaan, dll.)?		<input type="checkbox"/>
1008	d. Hadir/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (seperti: olahraga, kesenian, arisan, dll.)?		<input type="checkbox"/>
	a. Apakah [NAMA] menjadi anggota organisasi/kelompok/perkumpulan? Ya - 1 Tidak - 2 → R1009		<input type="checkbox"/>
	b. Banyaknya organisasi/kelompok/perkumpulan yang [NAMA] ikuti?.....		<input type="text"/>
	c. Status/kedudukan [NAMA] dalam organisasi/kelompok/perkumpulan utama? Anggota tidak aktif - 1 Anggota aktif - 2 Pengurus - 3 Ketua/wakil ketua - 4		<input type="checkbox"/>
1009	d. Seberapa sering [NAMA] mengikuti kegiatan organisasi/kelompok/perkumpulan utama? Tidak pernah - 1 Sering - 3 Jarang - 2 Selalu - 4		<input type="checkbox"/>
	Seberapa puas [NAMA] dengan hubungan sosial terhadap warga di lingkungan sekitar tempat tinggal?  Sangat tidak puas Sangat puas		<input type="text"/>
XI. LINGKUNGAN DAN KEAMANAN			
1101	a. Bagaimana kondisi air tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA] selama 1 bulan terakhir?	Ya - 1 Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
	1. Keruh?		<input type="checkbox"/>
	2. Berwarna?		<input type="checkbox"/>
	3. Berasa?		<input type="checkbox"/>
	4. Berbusa?		<input type="checkbox"/>
	5. Berbau?		<input type="checkbox"/>
1101	b. Bagaimana kondisi udara di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA] selama 1 bulan terakhir?	Ya - 1 Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
	1. Berbau?		<input type="checkbox"/>
	2. Berdebu?		<input type="checkbox"/>
1102	3. Berasap?		<input type="checkbox"/>
	c. Berapa kali terjadi atau terkena dampak bencana alam (banjir, banjir bandang, dsb.) di lingkungan sekitar tempat tinggal [NAMA] selama 1 tahun terakhir? Lebih dari sekali - 1 Sekali - 2 Tidak pernah - 3		<input type="checkbox"/>
1102	Seberapa puas [NAMA] dengan keadaan lingkungan?  Sangat tidak puas Sangat puas		<input type="text"/>
1103	Pertanyaan berikut terkait dengan kejadian tindak kejahatan dan perkelahian massal yang terjadi selama 1 tahun terakhir:	Ya, tiga kali atau lebih - 1 Ya, dua kali - 2 Ya, sekali - 3 Tidak pernah - 4	<input type="checkbox"/>
	a. Pernahkah [NAMA] atau anggota rumah tangga [NAMA] menjadi korban tindak kejahatan (pencurian, perampokan, dsb.)?		<input type="checkbox"/>
	b. Pernahkah terjadi tindak kejahatan di lingkungan sekitar tempat tinggal ini (pencurian, perampokan, dsb.)?		<input type="checkbox"/>
1103	c. Pernahkah terjadi perkelahian massal di desa/kelurahan ini?		<input type="checkbox"/>
	1104	Seberapa puas [NAMA] dengan kondisi keamanan?  Sangat tidak puas Sangat puas	<input type="text"/>
XII. RUMAH DAN FASILITAS RUMAH			
1201	Apa status penguasaan bangunan tempat tinggal yang [NAMA] tempati? Milik sendiri - 1 Dinas - 4 Kontrak/sewa - 2 Lainnya - 5 Bebas sewa - 3		<input type="checkbox"/>
1202	Berapa luas lantai bangunan tempat tinggal? Luas = m ²		<input type="text"/>
1203	Apa jenis lantai rumah terluas? Bukan tanah/bambu - 1 Bambu - 2 Tanah - 3		<input type="checkbox"/>
1204	Apa jenis dinding rumah terluas? Tembok - 1 Kayu - 2 Bambu - 3 Lainnya - 4		<input type="checkbox"/>
	1205	Apa jenis atap rumah terluas? Beton/genteng - 1 Asbes - 4 Sirap - 2 Ijuk/rumbia - 5 Seng - 3 Lainnya - 6	<input type="checkbox"/>

<p>1206 a. Apa sumber penerangan utama yang digunakan di rumah [NAMA]?</p> <p>Listrik PLN -1 <input type="checkbox"/></p> <p>Listrik Non PLN -2</p> <p>Bukan listrik -3</p> <p>b. Apa bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak di rumah [NAMA]?</p> <p>Listrik/gas/elpiji -1 <input type="checkbox"/></p> <p>Minyak tanah -2</p> <p>Arang/briket /kayu bakar -3</p> <p>Lainnya -4</p>	XIV. MAKNA HIDUP (EUDAIMONIA)	
<p>1207 Apa status penggunaan fasilitas tempat buang air besar (jamban) di rumah [NAMA]?</p> <p>Sendiri -1 Umum -3 <input type="checkbox"/></p> <p>Bersama -2 Tidak ada fasilitas -4</p>	<p>1401 Seberapa mampu [NAMA] menentukan keputusan bagi diri sendiri?</p> 	<p>1402 Seberapa mampu [NAMA] menciptakan kondisi yang nyaman bagi diri sendiri?</p> 
<p>1208 Apa sumber air untuk minum yang digunakan di rumah [NAMA]?</p> <p>Air kemasan bermerk -1</p> <p>Air isi ulang -2</p> <p>Leding (meteran/eceran) -3 <input type="checkbox"/></p> <p>Sumur (bor/pompa, terlindung) -4</p> <p>Sumur tak terlindung -5</p> <p>Mata air, air sungai/danau/waduk/hujan, dsb. -6</p>	<p>1403 Seberapa konsisten [NAMA] dalam berupaya mengembangkan potensi diri (meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dsb)?</p> 	<p>1404 Seberapa bermanfaat [NAMA] bagi orang lain?</p> 
<p>1209 Apakah di rumah [NAMA] tersedia barang-barang penunjang kehidupan yang nyaman (masih digunakan/ berfungsi) berikut ini:</p> <p>a. Kendaraan bermotor? <input type="checkbox"/></p> <p>b. Komputer/Lapto p/Tablet? <input type="checkbox"/></p> <p>c. Peralatan Audio/Video (TV, DVD/VCD/MP4/MP3, radio/cassette)? <input type="checkbox"/></p> <p>d. Alat Komunikasi (Telepon, HP)? <input type="checkbox"/></p> <p style="text-align: right;">Ya -1 Tidak -2</p>	<p>1405 Seberapa optimis [NAMA] dengan masa depan?</p> 	<p>1406 Seberapa mampu [NAMA] menerima apapun kondisi yang dialami?</p> 
<p>1210 Seberapa puas [NAMA] dengan rumah dan fasilitas rumah?</p> 	XV. KEBAHAGIAAN HIDUP	
XIII. PERASAAN (AFEKSI)		
<p>1301 Seberapa senang/riang/gembira [NAMA] dalam menjalani kehidupan sehari-hari?</p> 	<p>[NAMA] telah memberikan penilaian terhadap kondisi kehidupan [NAMA] dimulai dari pendidikan dan keterampilan, pekerjaan dan pendapatan, kesehatan, keharmonisan keluarga, waktu luang, kehidupan sosial, keadaan lingkungan, kondisi keamanan, kondisi rumah dan fasilitas, perasaan, dan makna hidup.</p> <p>[NAMA] diminta untuk memberikan penilaian yang menggambarkan tingkat kebahagiaan hidup secara keseluruhan yang [NAMA] rasakan.</p> <p>Pilihan jawaban [NAMA] berkisar antara 0 (sangat tidak bahagia) hingga 10 (sangat bahagia). Semakin besar nilainya menunjukkan [NAMA] semakin bahagia.</p>	
<p>1302 Seberapa khawatir/cemas [NAMA] dalam menjalani kehidupan sehari-hari?</p> <p style="text-align: center;">← Semakin tidak khawatir Semakin khawatir →</p> 	<p>1501 Seberapa bahagia [NAMA] dengan kehidupan secara keseluruhan?</p> 	
<p>1303 Seberapa tertekan [NAMA] dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari?</p> <p style="text-align: center;">← Semakin tidak tertekan Semakin tertekan →</p> 	CATATAN	

Lampiran 2
Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun
Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Karakteristik (1)	Kota Magelang (2)
Indeks Kebahagiaan	72,79
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	70,21
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	65,52
Pendidikan dan Keterampilan	57,74
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	62,63
Pendapatan Rumah Tangga	59,96
Kesehatan	72,48
Rumah dan Fasilitas Rumah	76,13
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	74,89
Keharmonisan Keluarga	75,11
Ketersediaan Waktu Luang	71,25
Hubungan Sosial di Lingkungan	74,44
Keadaan Lingkungan	74,95
Kondisi Keamanan	78,76
Indeks Dimensi Perasaan	75,28
Perasaan Senang/Riang/Gembira	77,07
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	73,85
Perasaan Tidak Tertekan	75,45
Indeks Dimensi Makna Hidup	73,15
Kemandirian	72,31
Penguasaan Lingkungan	73,44
Pengembangan Diri	64,38
Hubungan Positif dengan Orang Lain	72,96
Tujuan Hidup	78,29
Penerimaan Diri	76,43

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 3**Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Jenis Kelamin, 2018**

Karakteristik (1)	Jenis Kelamin	
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)
Indeks Kebahagiaan	70,68	74,84
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	66,11	74,18
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	58,87	71,97
Pendidikan dan Keterampilan	47,18	67,98
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	53,16	71,81
Pendapatan Rumah Tangga	52,16	67,54
Kesehatan	71,85	73,08
Rumah dan Fasilitas Rumah	72,28	79,87
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	73,34	76,39
Keharmonisan Keluarga	74,03	76,16
Ketersediaan Waktu Luang	70,43	72,05
Hubungan Sosial di Lingkungan	72,85	75,97
Keadaan Lingkungan	74,56	75,33
Kondisi Keamanan	74,79	82,62
Indeks Dimensi Perasaan	73,67	76,84
Perasaan Senang/Riang/Gembira	73,42	80,62
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	73,49	74,19
Perasaan Tidak Tertekan	74,03	76,83
Indeks Dimensi Makna Hidup	72,59	73,68
Kemandirian	72,82	71,82
Penguasaan Lingkungan	72,90	73,97
Pengembangan Diri	57,47	71,08
Hubungan Positif dengan Orang Lain	75,56	70,44
Tujuan Hidup	77,82	78,75
Penerimaan Diri	77,62	75,27

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 4
Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun
Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Perkawinan, 2018

Karakteristik (1)	Status Perkawinan			
	Belum Menikah (2)	Menikah (3)	Cerai Hidup (4)	Cerai Mati (5)
Indeks Kebahagiaan	83,06	72,09	69,55	67,09
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	79,48	69,26	66,07	67,87
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	78,96	63,66	64,20	65,00
Pendidikan dan Keterampilan	66,39	55,93	62,70	60,96
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	82,96	59,38	60,45	65,30
Pendapatan Rumah Tangga	82,44	56,39	62,06	61,76
Kesehatan	76,02	72,74	65,12	67,95
Rumah dan Fasilitas Rumah	84,65	75,85	71,24	69,52
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	79,99	74,86	67,95	70,75
Keharmonisan Keluarga	78,66	75,26	72,86	70,34
Ketersediaan Waktu Luang	76,45	71,35	58,41	67,36
Hubungan Sosial di Lingkungan	78,08	74,80	65,63	69,26
Keadaan Lingkungan	79,35	74,68	70,30	73,08
Kondisi Keamanan	87,86	78,24	72,63	73,76
Indeks Dimensi Perasaan	85,17	75,00	71,71	66,73
Perasaan Senang/Riang/Gembira	86,46	76,71	73,23	69,87
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	84,81	73,53	69,04	64,62
Perasaan Tidak Tertekan	84,63	75,27	73,29	66,64
Indeks Dimensi Makna Hidup	84,77	72,32	71,13	66,61
Kemandirian	94,56	69,98	71,16	65,18
Penguasaan Lingkungan	86,59	72,42	71,24	66,70
Pengembangan Diri	77,22	62,88	66,57	60,81
Hubungan Positif dengan Orang Lain	77,52	73,17	69,85	66,66
Tujuan Hidup	85,90	78,32	75,84	69,69
Penerimaan Diri	85,50	76,05	71,38	69,96

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 5
Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun
Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Umur, 2018

Karakteristik (1)	Kelompok Umur			
	<=24 (2)	25-40 (3)	41-64 (4)	>= 65 (5)
Indeks Kebahagiaan	74,74	73,23	71,11	69,64
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	67,42	73,59	71,12	70,65
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	59,69	71,23	67,95	67,90
Pendidikan dan Keterampilan	46,22	66,25	63,75	64,50
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	53,83	68,69	67,17	69,02
Pendapatan Rumah Tangga	49,07	68,77	65,39	65,50
Kesehatan	72,38	75,62	71,17	70,25
Rumah dan Fasilitas Rumah	79,53	77,58	72,81	70,49
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	75,16	75,95	74,29	73,40
Keharmonisan Keluarga	72,38	79,70	75,95	72,77
Ketersediaan Waktu Luang	74,77	68,81	69,17	69,76
Hubungan Sosial di Lingkungan	74,77	76,23	73,75	71,27
Keadaan Lingkungan	72,38	77,52	75,79	76,77
Kondisi Keamanan	81,92	77,23	76,72	76,52
Indeks Dimensi Perasaan	83,41	70,89	70,17	69,93
Perasaan Senang/Riang/Gembira	79,53	78,65	74,00	74,26
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	84,77	66,87	67,63	66,79
Perasaan Tidak Tertekan	84,77	69,47	70,01	70,03
Indeks Dimensi Makna Hidup	74,26	75,00	71,96	68,34
Kemandirian	72,38	74,66	71,60	69,03
Penguasaan Lingkungan	74,77	74,43	72,20	70,03
Pengembangan Diri	59,07	71,46	67,04	60,26
Hubungan Positif dengan Orang Lain	75,23	73,86	71,16	67,76
Tujuan Hidup	82,38	79,11	75,46	69,26
Penerimaan Diri	80,00	75,96	73,60	72,76

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 6**Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Status Dalam Rumah Tangga, 2018**

Karakteristik (1)	Status Dalam Rumah Tangga	
	KRT (2)	Pasangan (3)
Indeks Kebahagiaan	72,27	73,98
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	68,61	73,83
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	63,13	70,94
Pendidikan dan Keterampilan	52,38	69,89
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	59,59	69,50
Pendapatan Rumah Tangga	58,45	63,38
Kesehatan	72,20	73,09
Rumah dan Fasilitas Rumah	74,35	80,16
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	74,08	76,71
Keharmonisan Keluarga	74,59	76,31
Ketersediaan Waktu Luang	71,03	71,75
Hubungan Sosial di Lingkungan	73,25	77,14
Keadaan Lingkungan	75,01	74,82
Kondisi Keamanan	76,60	83,68
Indeks Dimensi Perasaan	74,64	76,74
Perasaan Senang/Riang/Gembira	75,08	81,60
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	74,17	73,12
Perasaan Tidak Tertekan	74,80	76,93
Indeks Dimensi Makna Hidup	73,83	71,60
Kemandirian	75,28	65,58
Penguasaan Lingkungan	74,26	71,59
Pengembangan Diri	61,08	71,83
Hubungan Positif dengan Orang Lain	74,80	68,81
Tujuan Hidup	78,27	78,34
Penerimaan Diri	78,00	72,87

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 7

Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018

Karakteristik	Tingkat Pendidikan							
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD/sedejajat	SD/sedejajat	SMP/sedejajat	SMA/sedejajat	Diploma I,II,III	S1	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Kebahagiaan	65,34	68,11	67,65	71,30	76,57	74,57	77,98	86,41
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	63,83	67,83	61,03	69,82	75,57	74,57	79,05	88,40
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	57,40	64,89	50,88	65,67	73,28	73,71	81,74	90,38
Pendidikan dan Keterampilan	46,35	57,09	34,71	60,55	69,75	68,56	79,75	85,45
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	54,58	65,22	42,01	63,55	73,35	72,01	82,51	92,72
Pendapatan Rumah Tangga	56,63	64,04	41,16	62,01	68,34	74,45	82,34	92,72
Kesehatan	68,56	67,86	69,72	70,58	74,15	78,40	80,48	90,00
Rumah dan Fasilitas Rumah	61,92	70,08	70,23	72,59	81,27	75,44	83,12	90,00
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	70,25	70,76	71,19	73,98	77,86	75,43	76,35	86,43
Keharmonisan Keluarga	71,59	69,15	71,03	75,79	77,60	75,49	80,99	92,72
Ketersediaan Waktu Luang	60,47	69,51	69,03	68,21	74,06	73,36	67,09	90,00
Hubungan Sosial di Lingkungan	67,66	68,26	71,76	72,79	77,20	74,51	77,10	80,00
Keadaan Lingkungan	76,50	72,45	71,52	77,17	76,32	77,20	77,49	90,00
Kondisi Keamanan	74,91	74,75	72,48	75,82	84,42	76,58	78,75	80,00
Indeks Dimensi Perasaan	66,91	70,29	72,91	71,35	78,73	73,29	74,70	84,61
Perasaan Senang/Riang/Gembira	67,28	71,28	70,28	75,11	82,24	79,71	82,34	90,00
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	66,77	68,27	73,81	68,69	76,38	69,59	71,69	82,72
Perasaan Tidak Tertekan	66,77	71,60	73,83	71,37	78,63	72,49	72,37	82,72
Indeks Dimensi Makna Hidup	65,44	66,40	69,60	72,77	75,61	75,74	79,88	86,01
Kemandirian	60,93	64,90	69,66	72,29	73,94	77,87	80,00	90,00
Penguasaan Lingkungan	62,67	66,42	69,30	72,55	76,76	75,19	79,00	82,72
Pengembangan Diri	54,78	61,98	47,31	68,78	73,43	70,85	76,41	80,00
Hubungan Positif dengan Orang Lain	73,32	66,50	75,55	71,61	71,51	75,67	78,44	82,72
Tujuan Hidup	70,30	70,73	76,93	76,44	80,19	78,80	82,25	90,00
Penerimaan Diri	70,30	67,31	77,06	74,36	77,00	75,59	82,73	90,00

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 8

Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Anggota Rumah Tangga, 2018

Karakteristik (1)	Status Perkawinan				
	1 Orang (2)	2 Orang (3)	3 Orang (4)	4 Orang (5)	5 Orang Lebih (6)
Indeks Kebahagiaan	80,54	71,25	70,97	70,57	73,83
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	77,85	71,63	71,19	65,34	72,71
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	78,05	68,15	68,38	57,75	68,36
Pendidikan dan Keterampilan	67,46	63,09	64,55	43,92	69,15
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	81,74	67,42	67,67	50,37	66,85
Pendapatan Rumah Tangga	81,43	66,65	65,82	50,19	56,86
Kesehatan	75,16	69,96	71,85	73,43	70,88
Rumah dan Fasilitas Rumah	82,35	73,71	72,62	73,60	80,15
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	77,66	75,11	74,00	72,92	77,06
Keharmonisan Keluarga	75,46	76,52	75,99	74,53	74,64
Ketersediaan Waktu Luang	75,35	69,22	70,57	69,63	73,09
Hubungan Sosial di Lingkungan	75,92	73,56	73,78	72,56	77,69
Keadaan Lingkungan	77,50	77,60	75,23	73,97	73,52
Kondisi Keamanan	84,44	78,66	74,28	73,83	86,68
Indeks Dimensi Perasaan	82,47	69,59	69,59	74,10	79,37
Perasaan Senang/Riang/Gembira	82,97	76,26	75,55	74,01	80,17
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	81,59	66,82	67,82	73,08	77,80
Perasaan Tidak Tertekan	82,98	67,70	67,20	75,18	80,36
Indeks Dimensi Makna Hidup	81,51	72,39	72,01	72,68	69,89
Kemandirian	88,89	72,79	72,81	72,09	61,91
Penguasaan Lingkungan	82,57	74,47	72,54	72,29	69,84
Pengembangan Diri	74,04	66,29	66,78	55,30	71,95
Hubungan Positif dengan Orang Lain	76,11	70,37	71,05	77,05	66,36
Tujuan Hidup	82,70	74,87	74,83	79,37	77,58
Penerimaan Diri	83,58	74,52	73,36	78,52	71,19

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018

Lampiran 9
Indeks Kebahagiaan, Indeks Dimensi, dan Indeks Indikator Penyusun
Kebahagiaan Kota Magelang Menurut Kelompok Pendapatan Rumah
Tangga per Bulan, 2018

Karakteristik	Status Perkawinan				
	<= 1.800.000	1.800.001- 3.000.000	3.000.001- 4.800.000	4.800.001- 7.200.000	> 7.200.000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Kebahagiaan	66,93	78,18	73,69	76,10	76,63
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	61,28	76,27	75,19	78,02	77,45
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	52,44	74,07	73,15	77,67	76,44
Pendidikan dan Keterampilan	38,65	71,23	67,45	75,73	71,27
Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	45,36	74,51	73,15	77,37	74,87
Pendapatan Rumah Tangga	44,59	68,12	71,18	76,34	75,60
Kesehatan	67,48	74,39	76,52	79,13	79,05
Rumah dan Fasilitas Rumah	68,79	82,64	77,70	80,00	81,57
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	70,11	78,47	77,23	78,37	78,46
Keharmonisan Keluarga	69,63	76,48	79,44	82,51	85,46
Ketersediaan Waktu Luang	67,89	74,93	71,55	73,56	71,15
Hubungan Sosial di Lingkungan	70,18	77,45	77,17	77,13	77,73
Keadaan Lingkungan	71,16	76,45	79,38	78,73	78,94
Kondisi Keamanan	71,61	87,46	78,37	79,98	78,91
Indeks Dimensi Perasaan	71,06	82,64	70,74	72,92	74,78
Perasaan Senang/Riang/Gembira	69,73	84,28	78,94	79,80	80,19
Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	71,01	81,78	65,88	68,64	70,98
Perasaan Tidak Tertekan	72,02	82,37	69,85	72,36	74,79
Indeks Dimensi Makna Hidup	68,92	76,04	74,87	77,05	77,48
Kemandirian	68,40	73,69	76,28	76,72	77,68
Penguasaan Lingkungan	68,80	77,08	75,43	78,83	75,30
Pengembangan Diri	51,65	74,36	69,45	72,48	74,46
Hubungan Positif dgn Orang Lain	73,58	70,83	74,75	73,33	76,12
Tujuan Hidup	74,93	81,22	77,37	80,37	83,26
Penerimaan Diri	74,70	78,14	75,30	79,55	77,64

Sumber: Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kota Magelang, 2018